

**EKSISTENSI SMP TERBUKA 05 PAKU DALAM MENANGGULANGI
ANAK-ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA MIRRORING
KEC. POLEWALI, KAB. POLMAS**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin**

Parepare

PERPUSTAKAAN IAIN ALAUDDIN SEKOLAH TERBUKA ALAUDDIN PAREPARE	
TEL. TERIMA :	
NO. REG.	
RAMLAH N D A	
NIM : 92.31.0072 / FT	K U

Oleh :

RAMLAH N D A
NIM : 92.31.0072 / FT K U

FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN

PAREPARE

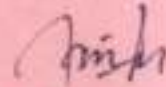
1997

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, samtipuan, plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum

parepare, 27 Mei 1997 M.

20 Muharram 1418 H.



(R A M L A H)

NIM : 92. 31. 0072

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Eksistensi SMP Terbuka 05 paku dalam menanggulangi Anak - Anak putus sekolah di-Desa Mirring kec. polewali kab. polmas" yang disusun oleh saudari Ramlah, NIM : 92.31.0072, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama pada fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 10 Juni 1997 M. bertepatan dengan 4 Muharram 1418 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan pendidikan Agama, dengan sedikit perbaikan.

parepare, 10 Juni 1997 M.
4 Muharram 1418 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr.H.Abd.Muiz Kabry	(.....)
sekretaris	: Drs.H.Abd.Rahman Idrus	(.....)
Munaqisy I	: Drs.H.Abd.Rahman Idrus	(.....)
Munaqisy II	: Drs.Syarifuddin Tjali M. AG.	(.....)
pembimbing I	: Drs.M.Nasir Maidin M.A.	(.....)
pembimbing II	: Drs.Djamaluddin As'ad	(.....)

diketahui oleh :
dekan fakultas tarbiyah
IAIN Alauddin parepare

(DRS. H. ABD. RAHMAN IDRUS)
NIP : 150 067 541

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ . الصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مِنْدَنَا وَبَيْنَنَا مُحَمَّدٌ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . آمِينَ

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt. Tuhan yang senangiasa mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. yang mengajrkan manusia dari apa yang tidak di ketahuinya. salawat dan salam semoga Jercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. serta para keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut-pengikutnya, amin !

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan. Namun kesemuanya dapat teratasi berkat bantuan dan tuntunan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Dengan demikian suwajerayalah penulis menghenturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Alauddin Ujung pandang yang telah membuka fakultas di beberapa daerah, khususnya fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di parepare.

2. Dekan dan ketua jurusan fakultas Tarbiyah IAIN-Alauddin parepare yang senangtiasa membina dan memperjuangkan almanater fakultas dengan penuh ketekunan, kesabaran,

dan ketabahan.

3. Drs.M.Nasir Maiddin.MA. dan Drs. Djamaluddin As'ad yang keduanya selaku pembimbing, telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis.

4. para instansi yang telah memberikan fasilitas/ data yang dibutuhkan penulis.

5. pimpinan perpustakaan yang telah banyak menyediakan fasilitas buku sebagai literatur penulis.

6. para Dosen yang telah banyak memberikan sekal ilmu pengetahuan kepada penulis yang nantinya akan berguna di masa mendatang.

7. Teristimewa Ayah dan Ibu tercinta yang telah bersusah payah mencurahkan kasih sayangya dalam membina dan mendidik penulis sejak kecil hingga dewasa.

Aknirnya, di sadari atau tidak, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan. Olehnya itu, saran serta kritikan selalu dinantikan penulis demi kesempurnaan isi skripsi ini.

parepare, 27 Mei 1997 M.
20 Muharram 1418 H

Ramlah

(R A M L A H)
NIM:92.31.0072

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul	i
Halaman pernyataan keaslian skripsi	ii
Halaman pengesahan skripsi	iii
Kata pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar tabel	vi
Abstrak	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	3
C. Hipotesis	3
D. Pengertian Judul	4
E. Tinjauan pustaka	6
F. Metode penelitian	9
G. Tujuan dan kegunaan penelitian	11
H. Garis-garis Besar Isi Skripsi	12
BAB II : SISTEM PENERAPAN PENDIDIKAN SMP TERBUKA	14
A. Pengertian SMP terbuka dan tujuan pendidikannya	14
B. Eksistensi anak putus sekolah pada SMP terbuka	19
C. Sistem pengelolaan SMP terbuka.....	21
D. Sistem penerapan pendidikan di SMP terbuka	29
BAB III : ANAK PUTUS SEKOLAH DAN BERBAGAI DIMENSINYA	34
A. Pengertian anak putus sekolah	34
B. Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah	35
C. Upayah-Upayah penanggulangan anak putus sekolah	40
D. Hasil-hasil yang dicapai	44

BAB	IV.	:	EKSISTENSI SMP TERBUKA DALAM MENGGULANGI ANAK PUTUS SEKOLAH	51
	A.		Eksistensi SMP Terbuka 05 paku di Tengah-tengah Masyarakat Desa Mirring, kec. polewali, Kab. polmas	51
	B.		Motivasi Masyarakat Memasukkan Anak- anaknya di SMP Terbuka 05 paku	56
	C.		peranan SMP Terbuka dalam menanggulangi Anak-anak putus sekolah di Desa Mirring Kec. polewali, Kab. polmas	58
BAB	V	:	PENUTUP	60
	A.		Kesimpulan	60
	B.		Saran-saran	67
KEPUSTAKAAN			68
LAMPIRAN - LAMPIRAN			

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
I	: Pendidikan jalur sekolah	20
II	: Struktur organisasi Koordinasi	23
III	: Struktur organisasi operasional SMP Terbuka.	24
IV	: Motivasi masuk SMP Terbuka	45
V	: Sekolah di SMP tanpa mengganggu aktifitas lainnya	45
VI	: Belajar di SMP Terbuka lebih mudah menyesuaikan diri	46
VII	: Bantuan orang tua dalam memberikan motivasi anak	49
VIII	: Perasaan Siswa SMP Terbuka mengikuti pelajaran	50
IX	: Motivasi masuk di SMP Terbuka	57
X	: Keadaan anak putus sekolah sebelum berdiri SMP Terbuka	60
XI	: Keadaan anak putus sekolah setelah berdiri SMP Terbuka	60
XII	: Banyaknya bersaudara sekolah di SMP Terbuka	63
XIII	: Prosentase status siswa SMP Tebuka 05 paku..	64
XIV	: Pernyataan siswa seandainya tidak ada SMP Terbuka	64

ABSTRAK

NAMA : RAMLAE
NIM : 92.31.0072
JUDUL SKRIPSI : EKSISTENSI SMP TERBUKA 05 PAKU DALAM
MENANGGULANGI ANAK-ANAK PUTUS SEKOLAH
DI DESA MIRRORING KEC. POLEWALI, KAB.
POLMAS

skripsi ini berkenaan dengan studi tentang eksistensi SMP terbuka 05 paku, Desa Mirring, kecamatan polewali, kabupaten polmas dalam menanggulangi anak-anak putus sekolah. pokok permasalahannya "bagaimana eksistensi SMP terbuka 05 paku dalam menanggulangi anak-anak putus sekolah. masalah ini dilihat dengan pendekatan pendidikan yang di bahas dengan metode pendekatan, pelaksanaan dan pengumpulan serta metode pengelolaan data.

SMP terbuka merupakan sub sistem pendidikan tingkat lanjutan pertama yang mempunyai kurikulum sama dengan sekolah Lanjutan tingkat pertama (SLTP) konvensional. Hanya pola pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajarnya yang berbeda, yang lebih menekankan pada cara belajar mandiri. Nanti setelah ada masalah yang bersifat praktis dan tidak dapat diselesaikan sendiri oleh siswa atau di tempat kegiatan belajar, baru dilanjutkan pada induk atau guru pembina.

Lembaga pendidikan di Indonesia terus berkembang mencari sistem pendidikan yang lebih baik seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upaya dalam merealisasikan pemerataan pendidikan bagi seluruh rakyat, yaitu mendirikan SMP terbuka baik di desa maupun di kota-kota besar. Upaya ini, sebagai indikasi pembaharuan pendidikan untuk mencari sistem pendidikan yang strategis dalam meningkatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

dalam memacu pembangunan untuk mensejajarkan mutu pendidikan negara-negara maju dengan bangsa Indonesia, maka sebagai negara berkembang, pemerintah menempuh dan mengambil berbagai kebijakan. satu di antaranya adalah memperbaiki prosedur sistem pendidikan. Sebagaimana diketahui bahwa dalam era kebangkitan nasional kedua sektor pembangunan lebih banyak diarahkan kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah menyempurnakan sistem pendidikan dengan menciptakan jaringan-jaringan strategis yang dapat memberikan kesempatan memperoleh pendidikan bagi segenap masyarakat.

Eksistensi lembaga pendidikan sekarang sangat dirasakan manfaatnya, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh swasta. ini dimaksudkan agar semua warga negara dapat menikmati pendidikan. salah satu alternatif yang ditempuh pemerintah adalah membuka SMP terbuka dengan harapan dapat menampung lulusan SD, sebagai realisasi wajib belajar 9 tahun.

SMP terbuka adalah salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk memperluas kesempatan belajar bagi mereka yang belum terjangkau oleh sistem pen-

didikan yang konvensional (biasa) karena alasan ekonomi, geografis, maupun kesempatan. Melalui sistem ini, anak-anak yang dulunya karena kesibukan (membantu orang tua) tidak dapat mengikuti pendidikan tingkat SLTP tanpa mengganggu kesibukan kerjanya. Begitu pula halnya mereka yang tinggal di tempat-tempat terpencil yang belum memiliki SMP.¹

Memperhatikan definisi SMP terbuka di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya SMP terbuka di pelosok-pelosok terpencil khususnya daerah yang letaknya belum terjangkau pendidikan formal yang memadai sangat strategis menampung anak-anak putus sekolah yang baru tamat SD, seperti halnya keberadaan SMP terbuka terbuka 05 paku yang letaknya jauh dari pusat kota. Dengan demikian, tidak ada lagi alasan bagi anak-anak untuk tidak mengikutinya. Karena sistem ini tidak mengganggu kesibukan bekerja dan biayanya relatif sedikit.

Kini SMP terbuka 05 paku telah berdiri di tengah-tengah masyarakat. Masalahnya adalah bagaimana memitivasi masyarakat memasukkan anak mereka di SMP terbuka tersebut, sehingga anak-anak yang putus sekolah dapat mengikuti dan melanjutkan pendidikannya kembali seperti anak-anak yang melanjutkan pendidikan pada sekolah formal.

Dalam skripsi ini penulis memaparkan tentang bagaimana eksistensi SMP terbuka 05 paku dalam me-

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Modul Orientasi Pengelola SMVTP Terbuka, (MOP. 3; Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), h. 3.

nanggulangi anak-anak yang putus sekolah agar dapat mengikuti dan melanjutkan pendidikan mereka kembali khususnya lulusan SD di Desa Mirring, Kec., Polewali, Kab., polmas.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Adapun masalah pokok dalam skripsi ini adalah: "bagaimana eksistensi SMP terbuka 05 paku dalam menanggulangi anak putus sekolah di desa Mirring, kecamatan polewali, kabupaten polmas?". Masalah pokok ini dijabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem yang ditempuh di SMP terbuka 05 paku dalam menerapkan pendidikan pada anak didik?
2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap eksistensi SMP terbuka 05 paku di desa Mirring, Kec., polewali, Kab., polmas?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan di SMP terbuka 05 paku dalam menanggulangi anak putus sekolah?

C. Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban sementara yang memberikan gambaran umum untuk mengarahkan pemikiran yang lebih baik sebagai berikut.

Keberadaan SMP terbuka itu merupakan lembaga pendidikan yang sederajat SLTP negeri yang diharapkan dapat menampung anak-anak putus sekolah yang tamat SD. Dengan

SMP terbuka 05 paku, desa Mirring, kecamatan polewali, kabupaten polmas merupakan alternatif yang **strategis menggali** potensi ilmu, yang tadinya sudah putus sekolah dapat kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan SMP terbuka ini dapat menampung dan mengembangkan anak-anak putus sekolah sebagai aset pembangunan nasional.

pada dasarnya sistem yang diterapkan di SMP terbuka tidak jauh beda dengan SMP negeri lainnya, yang membedakan adalah SMP terbuka menampung anak-anak putus sekolah dan anak-anak yang kurang mampu. pada umumnya dilaksanakan pada sore hari. Namun demikian tetap berdasar pada pedoman yang sudah ada. Eksistensi SMP terbuka 05 paku disambut dan diterima baik oleh masyarakat setempat. karena ini memberikan keringanan bagi orang tua yang kurang mampu biaya. Mereka yang tadinya tidak menyekolahkan anak-anaknya, setelah SMP terbuka ada, terdorong menyekolahkan anak pada SMP terbuka.

D. Pengertian Judul

Untuk memberikan pandangan yang jelas tentang judul skripsi ini, penulis mengemukakan pengertian, konsep untuk mempersamakan persepsi terhadap apa yang penulis maksudkan dalam judul skripsi ini. Adapun pengertian itu adalah sebagai berikut:

1. Eksistensi SMP Terbuka

Eksistensi artinya "adanya atau keberadaan".²

sedangkan SMP terbuka dapat dilihat pengertiannya di bawah ini:

SMP terbuka adalah salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mempeluas kesempatan belajar bagi mereka yang belum terjangkau oleh sistem pendidikan yang konvensional (biasa) karena alasan ekonomi, geografis maupun kesempatan. Melalui sistem ini anak-anak yang dulunya karena kesibukan bekerja (membantu orang tua) tidak dapat mengikuti pendidikan tingkat SLTP tanpa mengganggu kesibukan kerjanya. Begitu pula halnya mereka yang tinggal di tempat-tempat terpencil yang belum memiliki SMP.³

2. Menanggulangi anak putus sekolah

Menanggulangi adalah "menanan (serangan, kesukaran-kesukaran dan sebagainya)".⁴

Anak putus sekolah yang penulis maksudkan adalah anak-anak yang sudah berhenti sekolah setelah menyelesaikan pendidikannya di SD 6 tahun. Jadi mereka yang belum tamat SD atau sudah tamat di SLTP tidak masuk dalam pembahasan skripsi ini.

Putus dapat diartikan "terpisah atau tidak berhubungan lagi karena terpotong dan sebagainya", dapat pula diartikan sudah "selesai", dan dapat berarti "ber-

²Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet. III Jakarta: Balai pustaka, 1989), h. 267.

³Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Modul Orientasi Pengelola SMUTP Terbuka, lot. cit.

⁴Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, op. cit., h. 1013.

nenti".⁵

dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa, menanggulangi anak putus sekolah adalah suatu upaya mengantisipasi anak-anak yang tamat SD agar dapat melanjutkan pendidikannya pada sekolah lanjutan tingkat pertama. putus sekolah dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa putus sekolah adalah mereka yang tidak atau berhenti sekolah setelah menamatkan pendidikannya pada SD 6 tahun dan tidak melanjutkan lagi.

3. Desa Mirring

Desa Mirring adalah salah satu desa dalam wilayah Kec., Polewali, Kab., Polmas, terletak ± 30 km dari pusat kota Polmas.

E. Tinjauan pustaka

Eksistensi SMP terbuka sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang strategis dalam memampung anak-anak putus sekolah yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya pada tingkat SLTP karena alasan kesibukan atau karena alasan biaya. SMP terbuka memang disediakan bagi mereka yang kurang mampu. Hal ini dimaksudkan sebagai realisasi undang-undang pendidikan.

⁵Ibid., h.784.

pada era kebangkitan nasional kedua, pemerintahan mengupayakan agar semua rakyat Indonesia mempunyai kesempatan memperoleh pendidikan minimal kualifikasi pendidikan dasar SD 6 tahun dan SMP 3 tahun. Dengan begitu mereka dapat mengembangkan kembali kemampuan seperti yang dijabarkan dalam sistem pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 tentang jenjang pendidikan BAB V Pasal 26 berbunyi:

peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar pada setiap saat dalam perjalanan hidupnya, sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing.⁶

Kemampuan untuk menggali potensi diri untuk menjadi manusia yang berkualitas perlu dipupuk terus melalui pendidikan. Oleh sebab itu keberadaan SMP terbuka dianggap sebagai momentum yang sangat efektif untuk menanggulangi anak tamat SD yang sudah putus sekolah.

SMP terbuka sebagai lembaga pendidikan formal memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur, resmi seperti ungkapan Suwarno:

sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebab mempunyai bentuk (form) yang jelas dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan dan resmi, misal di sekolah rencana pel-

⁶ Undang-undang RI, sistem pendidikan Nasional dan peraturan pelaksanaannya, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 1993), h. 12.

ajaran jam pelajaran lain yang menggambarkan bentuk dari program di sekolah secara keseluruhan.⁷

SMP terbuka telah memiliki sistem pendidikan tersendiri. Diharapkan dapat membantu peningkatan mutu pendidikan anak-anak putus sekolah dengan jalan memanfaatkan sumber daya di lokasi, dengan kerja sama masyarakat setempat serta menggunakan fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaannya.

Keberadaan SMP terbuka di tangan-tangan masyarakat diharapkan mampu memotivasi anak putus sekolah untuk melanjutkan pendidikan mereka. Oleh sebab itu menjelang tahun ajaran baru dimulai, tim pengelola harus mengadakan penyuluhan yang dimaksudkan untuk:

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang SMP terbuka
- b. Memberikan motivasi kepada tamatan SD dan anak putus sekolah lanjutan tingkat atas atau yang sederajat untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan kondisi perekonomian, sosial dan geografisnya.
- c. Menciptakan kondisi masyarakat sehingga keberadaan SMP terbuka dapat dirasakan sebagai kebutuhan dan

⁷ Drs. Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, (Cet. I; Jakarta: Aksara Baru, 1982), n. 70.

keharusan bukan sebagai penghambat.⁸

Uraian di atas menunjukkan bahwa pokok masalah dalam skripsi ini relevan dengan sejumlah teori ada dan sudah pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya, meskipun masalah yang diteliti tidak seperti yang kami teliti.

P. Metode penelitian

Dalam penulisan skripsi ini metode yang dipergunakan adalah:

1. Metode pelaksanaan penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan stadi kasus yaitu, karena kasus anak putus sekolah SLTP, merupakan kasus yang membutuhkan pemecahan yang seksama.

2. Metode pendekatan

Mengenai metode ini, penulis menggunakan pendekatan kependidikan, pendekatan kependidikan karena masalah yang dibahas sangat terkait dengan pendidikan.

3. Metode pengumpulan data

Metode ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan dua cara yaitu:

a. penelitian kepustakaan; mengadakan telaah dan kajian terhadap literatur-literatur yang ada kaitannya

⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan, Modul Orientasi Pengelolaan SMUTP, (MOP. 12; Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1994), h. 4.

dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

b. penelitian lapangan; yaitu penulis secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati langsung secara obyektif masalah yang diteliti. sebagai bahan analisis, maka peneliti meneliti secara populasi yaitu meliputi keseluruhan siswa SMP terbuka 05 paku sebanyak 30 orang siswa yang putus sekolah.

Dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan beberapa tehnik yaitu:

1) Observasi; yaitu peneliti terjun langsung ke obyek masalah untuk meneliti data secara lebih akurat.

2) wawancara; yaitu penulis mengadakan wawancara dengan tokoh masyarakat dan agama atau yang dianggap lebih mengetahui masalah yang dibahas.

3) Angket; yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis disertai dengan alternatif jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dianggap tepat.

4. Metode pengolahan dan Analisis Data

dalam menggunakan metode ini penulis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dimaksudkan menggunakan angka-angka dalam bentuk grafik. Sedangkan untuk metode kuantitatif dipergunakan tehnik analisis data, sedangkan penulisan laporan digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode induksi; tehnik penganalisaan data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus untuk

memperoleh kesimpulan yang umum.

b. Metode deduksi; yaitu suatu tehnik analisis data dari hal-hal yang sifatnya umum kemudian menarik suatu kesimpulan yang sifatnya khusus.

c. Metode komparasi atau perbandingan, yaitu penulis berusaha membandingkan antara satu data dengan data lainnya lalu disimpulkan.

G. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan dan merumuskan teori yang berkaitan dengan eksistensi SMP terbuka sebagai suatu usaha menanggulangi anak-anak putus sekolah.

b. Untuk mengungkapkan tentang peranan sekolah terbuka dalam upaya menanggulangi anak-anak putus sekolah, bacaan yang bermanfaat/ dipergunakan pada masa akan datang.

2. Kegunaan

a. Kegunaan ilmiah yaitu menganalisis masalah secara ilmiah khususnya keberadaan SMP terbuka beserta efektifitasnya mengatasi anak-anak yang putus sekolah.

b. Kegunaan praktis yaitu dengan skripsi ini berguna untuk dapat dipertimbangkan sebagai bahan acuan dalam pengelolaan SMP terbuka.

H. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Eksistensi SMP terbuka OS paku di tengah-tengah masyarakat memberikan peluang besar bagi anak-anak putus sekolah di desa Mirring untuk memperoleh pendidikan yang sederajat dengan SLTP negeri lainnya. Hadirnya sekolah ini sangat membantu anak-anak yang putus sekolah terutama karena faktor biaya, dapat ditampung pada SMP terbuka.

SMP terbuka sebagai alternatif yang efektif menaggulangi anak-anak yang putus sekolah diharapkan dapat menjadi sumber motivasi masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya pada sekolah tersebut, karena selain faktor pembiayaan yang relatif murah, anak-anak dapat mengerjakan pekerjaan lainnya tanpa mengganggu sekolah mereka.

SMP terbuka sebagai wadah yang tepat untuk pembinaan anak-anak yang putus sekolah, diharapkan masyarakat sadar dan turut serta membantu pengembangannya. Dengan demikian berarti masyarakat turut membantu mensukseskan program pemerintah yaitu wajib belajar 9 tahun, 6 tahun di SD dan 9 tahun di SMP.

pemerintah sangat memperhatikan kebutuhan pendidikan masyarakat sebagai wujud mencerdaskan kehidupan bangsa dan meraih masa depan yang lebih baik. Untuk mencapai kehidupan yang lebih baik berbagai tantangan yang dihadapi di sini dituntut manusia yang berkualitas. Untuk tujuan tersebut, maka pemerintah memberikan kesempatan seluas-luasnya pada setiap warga negara untuk menikmati pendidikan

an dengan membangun sekolah-sekolah dengan biaya terjangkau seperti SMP terbuka 05 paku, desa Mirring, Kab. polmas, sehingga tidak ada lagi anak-anak yang tidak menikmati pendidikan.

Dengan demikian eksistensi SMP Terbuka diharapkan dapat menampung anak putus sekolah pada tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), yang pada akhirnya sebagai alternatif yang efektif mengatasi bertambahnya jumlah anak putus sekolah dan pengangguran di Desa Mirring, Kecamatan polewali, Kabupaten polmas. Inilah salah satu wujud usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai relaisasi pelaksanaan wajib belajar 9 tahun.

BAB II

SISTEM PENERAPAN PENDIDIKAN SMP TERBUKA

A. Pengertian SMP Terbuka dan Tujuan Pendidikannya

1. Pengertian SMP Terbuka

sekolah menengah pertama (SMP) Terbuka merupakan salah satu jenjang pendidikan yang setara dengan SMP konvensional dan mempunyai ciri khas tertentu dalam operasionalnya. Kehadiran SMP Terbuka menimbulkan pertanyaan, apa sebenarnya yang dimaksud dengan SMP Terbuka itu?

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian SMP Terbuka, maka Departemen pendidikan dan kebudayaan telah menerbitkan suatu modul tentang orientasi pengelolaan SMP Terbuka, sebagai upaya pemerintah memasyarakatkannya. Adapun pengertiannya sebagai berikut:

SMP Terbuka adalah salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan memperluas kesempatan belajar bagi mereka belum terjangkau oleh sistem pendidikan yang konvensional (biasa) karena alasan ekonomi, geografis, maupun kesempatan. Melalui sistem ini, anak-anak dulunya karena kesibukan kerja (membantu orang tua) tidak dapat mengikuti pendidikan tingkat SLTP tanpa mengganggu kesibukan kerja. Begitu pula halnya mereka-mereka yang tinggal di tempat-tempat terpencil yang belum terjangkau atau belum memiliki SMP.¹

¹Departemen pendidikan dan kebudayaan, memasyarakatkan SMP Terbuka, (MOP.03; Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), h. 3.

Berdasarkan pengertian di atas dapatlah dipahami, bahwa berdirinya SMP Terbuka dimaksudkan untuk membuka kesempatan belajar atau sekolah bagi anak-anak yang tamat SD tidak dapat melanjutkan pendidikan ke SMP negeri yang konvensional, karena alasan ekonomi yang tidak memungkinkan, tidak adanya kesempatan, alasan kesibukan dan letak geografis yang belum ada sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

Salah satu keunggulan SMP Terbuka dibanding SMPN konvensional adalah siswanya dapat memenuhi hasrat belajarnya tanpa meninggalkan tempat tinggalnya dan keibuk-an-kesibukan dalam membantu orang tuanya atau kesibukan lain.²

Drs. Ary H. Gunawan mengemukakan pengertian SMP Terbuka sebagai berikut:

SMP Terbuka adalah sekolah menengah umum tingkat pertama yang kegiatan belajarnya sebagian besar diselenggarakan di luar gedung sekolah dengan cara penyampaian pelajaran melalui berbagai media dan interaksi tatap muka yang terbatas antara guru dan murid.³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa SMP Terbuka lebih banyak mengadakan kegiatan belajarnya di luar sekolah. Sistem ini tidak mengganggu ke-

² Ibid.

³ Drs. Ary H. Gunawan, Kebijakan-kebijakan pendidikan di Indonesia, (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 87.

sibukan luar, yang terpenting adalah pengaturan waktu tepat disesuaikan jadwal belajar yang ditetapkan pada SMP Terbuka tersebut.

Dari pengertian SMP Terbuka jelas terlihat adanya upaya pemerintah untuk menyamaratakan kesempatan warga negara untuk mendapatkan pendidikan, tanpa adanya diskriminasi pada kelompok atau orang tertentu, karena pada hakekatnya eksistensi SMP Terbuka adalah bermaksud untuk memperluas pelayanan serta membantu usaha pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi lulusan SD dan yang sederajat.⁴

Sejalan dengan hal tersebut di atas telah diper tegas pula dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Hak Warga Negara untuk memperoleh pendidikan pasal 5 dan pasal 6, bahwa:

- Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan
- Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar.⁵

⁴Departemen pendidikan dan kebudayaan, pengenalan SMP Terbuka, (MOP. I; Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), h. 8.

⁵Undang-undang RI., sistem pendidikan Nasional dan peraturan pelaksanaannya, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 1993), n. 4.

untuk merealisasikan maksud undang-undang tersebut, salah satu alternatifnya adalah mendirikan SMP Terbuka yang meskipun sistem operasionalnya tidak sama SMPN konvensional, namun tujuan sama, yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia sesuai yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

2. Tujuan pendidikannya

Dalam buku Modul Orientasi Pengelola Pengenalan SMP Terbuka secara rinci dijelaskan tujuan dan sasaran SMP Terbuka, yaitu:

Misi SMP Terbuka ialah menunjang usaha pemerintah dalam mensukseskan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani agar dapat menjadi manusia-manusia pembangunan.⁶

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai SMP Terbuka sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu:

pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷

⁶Departemen pendidikan dan kebudayaan, MOP. 1, loc. cit.

⁷Undang-undang RI., loc. cit.

kehadiran SMP Terbuka di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sekedar formalitas belaka, melainkan ada tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, yaitu suatu tujuan yang berorientasi pada tujuan pendidikan nasional.

Tujuan SMP Terbuka adalah untuk pengembangan kemampuan intelektual, berfikir dinamis, kritis, kreatif, sebagai implementasi dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, yang meliputi akhlak sikap serta budi pekerti luhur dan kemampuan lainnya.

Oleh sebab itu, maka tujuan pendidikan di SMP Terbuka selain untuk mencetak manusia yang baik berdasarkan Pancasila, juga bertujuan agar output dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah lanjutan atas (SLTA) juga dituntut berbakti dan mengabdikan di tengah masyarakat.

Adapun tujuan institusional SMP Terbuka identik dengan SLTP konvensional yaitu agar hasilnya:

- Menjadi warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945
- Memiliki kemampuan akademis untuk dapat melanjutkan jenjang ke pendidikan yang lebih tinggi.
- Memiliki keterampilan, kemampuan, pengetahuan yang dapat dipergunakan di tengah-tengah masyarakat.⁸

Memperhatikan tujuan pendidikan di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan atas 2 tujuan, yaitu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mempunyai bekal hidup di tengah-

⁸ departemen pendidikan dan kebudayaan, MOP. 1.
loc. cit.

tengah masyarakat. Hal ini dimaksudkan bahwa output SMP terbuka dapat melanjutkan pendidikan ke SLTA, dan apabila tidak melanjutkan pendidikan, maka memiliki keterampilan dan sikap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.

B. Eksistensi anak putus sekolah pada SMP Terbuka

yang dimaksudkan penulis anak putus sekolah pada SMP terbuka yaitu mereka yang telah tamat SD tidak melanjutkan pendidikannya. Namun, setelah ada SMP Terbuka mereka masuk untuk melanjutkan pendidikannya.

Bertitik tolak dari pengertian dan tujuan pendidikan SMP Terbuka dapat dikatakan, bahwa tujuan dan sasaran yang ingin dicapai antara SMP Terbuka sama dengan SMP atau yang sederajat.

Telah ditegaskan dalam buku pengenalan SMP Terbuka bahwa "status siswa SMP Terbuka sama dengan status siswa SMP Negeri lainnya".⁹ Dijelaskan pula ada perbedaan SMP Terbuka dengan SMP Negeri yaitu pada prosedur pelaksanaan serta pengelolaannya, tetapi posisinya sama yaitu merupakan bagian dari sistem pendidikan jalur persekolahan,¹⁰ seperti yang dijelaskan di bawah ini:

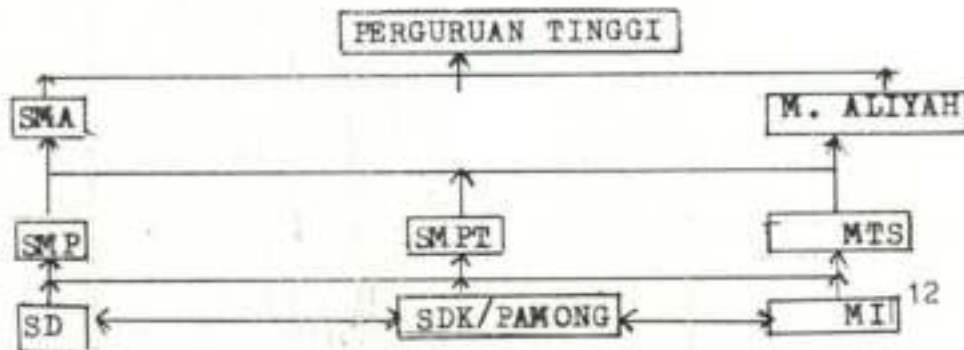
⁹ Ibid., h. 9

¹⁰ Ibid.

SMP Terbuka merupakan bagian dari sistem pendidikan jalur sekolah. SMP Terbuka menerima lulusan SD, SD kecil/pamong dan madrasah Ibtida'iyah. Siswa SMP Terbuka dapat pindah ke SMP biasa atau ke Madrasah Tsanawiyah. Sebaliknya SMP Terbuka juga menerima pendidikan dari SMP biasa dan dari Madrasah Tsanawiyah. Lulusan SMP Terbuka dapat melanjutkan ke SMA, baik umum maupun kejuruan, dan dapat pula melanjutkan ke Madrasah Aliyah.¹¹

Untuk lebih jelasnya struktur eksistensi siswa SMP Terbuka dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I
PENDIDIKAN JALUR SEKOLAH



Keterangan gambar:

- | | |
|---------------|------------------------|
| 1. SD | : sekolah dasar |
| 2. SDK/PAMONG | : SD kecil/pamong |
| 3. MI | : Madrasah Ibtida'iyah |
| 4. SMPT | : SMP Terbuka |
| 5. MTS | : Madrasah Tsanawiyah |
| 6. M. ALIYAH | : Madrasah Aliyah. |

Dengan demikian jelaslah bahwa posisi dan status

¹¹Departemen pendidikan dan Kebudayaan, pengenalan SMP Terbuka; (MOP. 1; Departemen pendidikan dan Kebudayaan; Jakarta, 1994), h. 13

¹²Departemen pendidikan dan Kebudayaan, MOP. 1, op. cit., h. 14.

siswa SMP Terbuka sama dengan SMP Negeri lainnya atau Madrasah Aliyah.

C. sistem pengelolaan SMP Terbuka

dalam buku petunjuk Modul Orientasi Operasional pengelolaan SMP Terbuka yang diterbitkan oleh Departemen pendidikan dan kebudayaan 1994, bahwa dalam melaksanakan pengelolaan SMP Terbuka, perlu melakukan beberapa kegiatan penting sebagai berikut:

- a. penerimaan siswa baru
- b. pembuatan struktur Organisasi sekolah dinas/ peta sekolah dan pembagian tugasnya
- c. penyusunan Program tahunan, program catur wulan, jadwal kegiatan-kegiatan tatap muka, jadwal kegiatan di TKB
- d. Orientasi Belajar Siswa Kelas I
- e. Distribusi bahan belajar ke TKB
- f. Kegiatan Belajar di TKB
- g. Evaluasi Belajar
- h. Supervisi
- i. Administrasi sekolah
- j. pelaporan.¹³

demikian antara lain prosedur pengelolaan SMP Terbuka yang pada hakekatnya tidak memiliki perbedaan dengan SLTP konvensional. secara implisit telah dijelaskan pula oleh kepala sekolah SMP Terbuka OS paku, bahwa:

sistem pengelolaan SMP Terbuka sama halnya dengan reguler dengan memiliki struktur organisasi terdiri dari 2 macam guru. Guru pamong tempat kegiatan bel-

¹³ Departemen pendidikan dan kebudayaan, petunjuk Orientasi Pengelolaan SMP Terbuka, (MOP. 12; Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1994), h. 9.

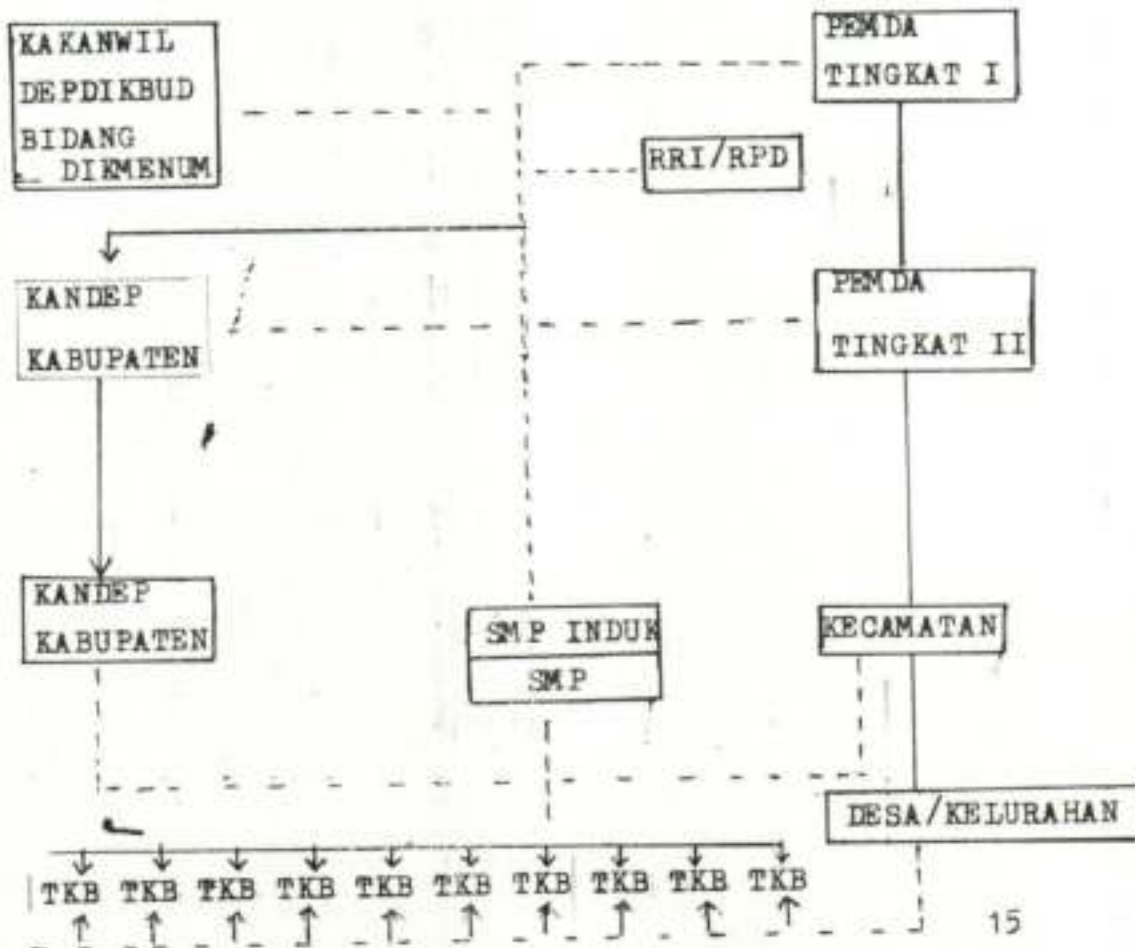
ajar (TKB) dan guru bina di SMP Induk, yang menjalankan sebagai kepala sekolah ada wakil untuk mengelola SMP ditambah dengan guru, pegawai yang ada di SMP Induk.¹⁴

Dengan demikian letak perbedaan pengelolaan SMP Terbuka dengan SMP Negeri, yaitu tempat kegiatan belajar (TKB) dan waktu belajarnya. Tempat kegiatan belajar SMP Terbuka bisa menumpang pada sekolah yang ada di sekitarnya, seperti SD bahkan boleh di rumah-rumah yang telah ditentukan. Adapun waktunya adalah lebih banyak belajar pada sore hari, sedangkan guru ada namanya guru pamong, guru bina. Guru bina yaitu guru-guru pada SMP induk dan guru pamong adalah guru yang mengajar sehari-hari yang telah ditunjuk.

SMP Terbuka mempunyai dua struktur organisasi; struktur organisasi koordinasi dan struktur organisasi operasional. Di dalam pengelolaan SMP Terbuka tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa mengetahui kedua struktur tersebut. Adapun struktur organisasi koordinasi dan struktur organisasi operasional dapat disimak melalui tabel II dan III berikut di bawah ini :

¹⁴Jamiddin Kadir, RA., Kepala SMPN 2 Polewali, "wawancara", Kantor SMP Negeri 2 Polewali, tanggal 21 Januari 1997.

TABEL II
STRUKTUR ORGANISASI KOORDINASI



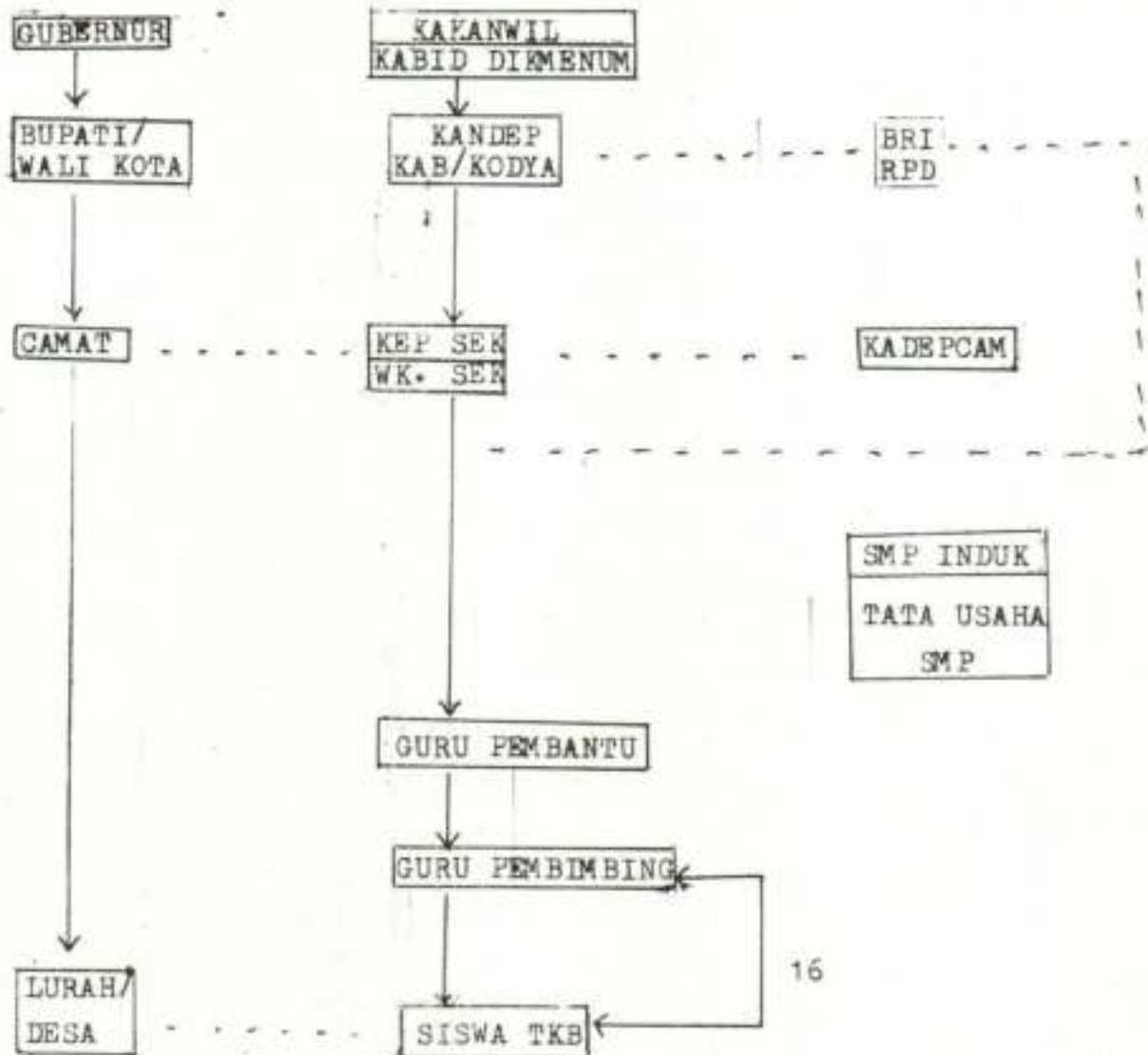
Keterangan gambar:

—————> : Garis Komando
 - - - - - : Garis Koordinasi

TKB: Tempat kegiatan belajar

¹⁵Departemen pendidikan dan kebudayaan, MOP. 12, op. cit., h. 17.

TABEL III
STRUKTUR ORGANISASI OPERASIONAL SMP TERBUKA



Keterangan gambar:

- : Garis Komando
- - - : Garis Kerjasama

demikianlah struktur organisasi SMP Terbuka, baik organisasi koordinasi maupun organisasi operasional. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta mendapatkan hasil semaksimal mungkin, sebagaimana halnya dengan SLTP konvensional.

Agar pengelolaan SMP Terbuka dapat terealisasi dengan baik, maka segala unsur personal di dalamnya telah dibuatkan pembagian tugas masing-masing. Dengan demikian, maka mereka dapat menjalankan fungsinya pada jobnya masing-masing. Dengan sistem ini, akan lebih terarah dan terorganisir dengan baik pula.

Dalam petunjuk operasional pengelolaan SMP Terbuka dijelaskan, bahwa :

perlu dibuat pembagian tugas guru pembina, guru pembimbing, pembagugian kelas, tatap muka, dan wakil kelasnya, pembagian administrasi dan pembagian tugas supervisi/kunjungan ke TKB.¹⁷

Agar kegiatan pengelolaan operasional SMP Terbuka, maka masing-masing guru pembimbing/pamong, pembagian tugas administrasi serta tugas supervisi harus dapat menjalankan tugas, fungsi dan perannya masing-masing, karena di sinilah kunci suksesnya operasional SMP Terbuka.

Adapun masing-masing tugas tersebut adalah sebagai berikut :

¹⁷Departemen pendidikan dan kebudayaan, mop 12, op. cit., h. 19.

1. Kepala sekolah

Kepala SMP Terbuka, dapat menunjuk wakil untuk bertugas sebagai pelaksana harian pengelolaan SMP Terbuka.

2. wakil kepala sekolah

wakil kepala SMP terbuka ditunjuk oleh kepala sekolah untuk melaksanakan tugas harian di dalam pengelolaan SMP terbuka.

3. Guru pembina

Guru pembina adalah guru mata pelajaran pada SMP induk yang berfungsi sebagai penanggung jawab atas perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SMP terbuka.

4. Guru pembimbing

Bertugas untuk melakukan tugas membimbing ke-guatan belajar siswa SMP Terbuka di TKB dan bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mandiri di TKB dilakukan siswa secara perorangan maupun secara kelompok. Tugas guru pembimbing di TKB bukan mengajar, melainkan mengatur, mengawasi, dan membimbing kegiatan belajar siswa.

5. Guru pembimbing khusus

guru pembimbing khusus ialah anggota masyarakat yang memiliki keterampilan atau latar belakang pengetahuan yang sesuai dengan mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan jasmani dan sebagainya.

e. Guru bimbingan dan penyuluhan

Sebagai tenaga pembimbingan dan penyuluhan diutamakan tenaga BP pada SMP induk tetapi dapat ditunjuk guru lain di SMP Induk yang dipandang mampu. Tugasnya adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan pada setiap siswa di SMP terbuka.

f. Tenaga administrasi

Tenaga administrasi atau tata usaha SMP Terbuka ditutamakan tenaga tata usaha yang telah bekerja di SMP induknya dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi. ¹⁰

Ketujuh fungsionaris SMP Terbuka yang telah disebutkan di atas, harus melaksanakan tugasnya secara konsekwen dan berdasarkan peraturan yang telah berlaku. Apabila ada salah satu unsur tersebut tidak menjalankan tugas, fungsi dan peranannya, maka sudah dapat dipastikan SMP terbuka tidak akan mengalami kemajuan dan peningkatan.

Demikianlah pembagian tugas dari masing-masing unsur-unsur yang ditugaskan sebagai kepala sekolah, guru pembina, guru pembimbing, guru pembimbing khusus, guru bimbingan dan penyuluhan, tenaga administrasi dan sebagainya. Keberhasilan SMP terbuka sebagai alternatif mengantisipasi jumlah anak putus sekolah di desa Mirring, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas sangat tergantung pada unsur-unsur yang telah disebutkan di atas.

pengelolaan SMP terbuka akan terealisasi dan terorganisir yang berorientasi pada peningkatan kualitas SMP terbuka itu sendiri, sebagai salah satu jalur pendidikan formal dalam upaya pemerataan pendidikan.

Selanjutnya disusun program tahunan, program catur wulan, jadwal kegiatan tatap muka, jadwal kegiatan di TKB. Agar kegiatan belajar mengajar di SMP terbuka dapat berlangsung dengan baik, maka program tersebut sedemikian rupa, dengan maksud semua program belajar dapat diselesaikan pada waktu yang tepat.

a. program tahunan

Adapun program tahunan di susun oleh kepala sekolah bersama guru pembina, guru pembimbing, dan pembimbing khusus. serta waktu penyusunannya yaitu menjelang tahun pelajaran baru.¹⁸

b. penyusunan program catur wulan

Program catur wulan disusun setiap menjelang berjalannya catur wulan tertentu, yang menurut program kegiatan belajar mengajar, yang berhubungan dengan modul, tatap muka, evaluasi dan supervisi.¹⁹

¹⁸ I b i d., h. 22.

¹⁹ I b i d.

c. Jadwal Kegiatan Tatap Muka

Adapun jadwal tatap muka secara umum dapat digambarkan di bawah ini:

Tatap muka untuk setiap kelas adalah 6 jam pelajaran tiap minggu, padahal jumlah mata pelajaran ada 9 mata pelajaran, dengan catatan IPA terdiri dari Biologi dan Fisika, IPS terdiri dari Geografi, sejarah dan ekonomi.²⁰

Sistem pengelolaan sejak dari proses penerimaan siswa baru sampai pada catur wulan, sama halnya dengan SLTP konvensional yang membedakan adalah sistem belajarnya, di SMP dikenal adanya tatap muka, yaitu dilakukan di SMP Induk minimal 2 kali dalam sebulan atau berdasarkan ketetapan waktu yang telah disepakati, dan ada namanya TKB atau tempat kegiatan belajar.

D. Sistem pelaksanaan pendidikan di SMP Terbuka

Sistem merupakan suatu perangkat yang terdiri dari beberapa bagian dan saling terkait antara satu dengan lainnya dalam suatu kesatuan yang utuh. Sistem juga merupakan segala bentuk dan teknis yang dilakukan dalam operasionalnya untuk mencapai tujuan tertentu semaksimal mungkin, tanpa terlepas dari integritas fakta yang erat kaitannya dengan pencapaian tujuan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka

²⁰ ibid., h. 24.

sistem pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri Terbuka berbeda dengan pelaksanaan pendidikan di SLTP konvensional. Salah satu ciri yang membedakannya, bahwa di SMP Terbuka siswa dituntut belajar mandiri dengan menggunakan modul yang ada, yang telah dirancang khusus dengan teliti dan sistematis serta dapat diserap oleh siswa dengan mudah.

Kegiatan belajar, terserah di mana dan kapan saja atau di TKB yang telah ditentukan. Di samping siswanya dapat belajar sendiri di rumah atau di TKB tersebut. Mereka pun diberikan kesempatan bertatap muka dengan guru bidang studi atau disebut guru pembina untuk memecahkan masalah-masalah yang sulit dipecahkan sendiri oleh siswa. Tatap muka hanya berlangsung dalam waktu yang sangat terbatas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diuraikan Muh. Nur, tenaga pendidik di SMP Terbuka Paku, bahwa:

Kami selaku guru pembina dan memegang bidang studi tertentu, mengajar 3 kali dalam seminggu, dengan perhitungan 2 jam 1x pertemuan. Apabila ada hal-hal atau masalah yang berhubungan dengan praktik, maka dialihkanlah ke SMP induknya sebagai pusat kegiatan. Semua siswa diharapkan hadir bersama guru pembina-nya. Adapun kegiatan yang bersifat penguasaan dari guru pembina dilanjutkan untuk diselesaikan di tempat kegiatan belajar (TKB) atau di rumah masing-masing.²¹

²¹ Muh. Nur, Guru pembina SMP Terbuka 05 Paku, "wawancara", tanggal 22 Januari 1997.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diinterpretasikan, bahwa sistem pelaksanaan pendidikan atau proses belajar mengajar di SMP Terbuka lebih banyak berorientasi pada sistem belajar mandiri, baik di TKB maupun di rumah masing-masing. Kecuali dalam hal-hal tertentu seperti yang bersifat praktis dan bilamana ada masalah diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan, jika tidak dapat diselesaikan, maka hendaklah diselesaikan dalam tatap muka bersama-sama dengan guru.

Sistem penerapan pendidikan, tidak hanya didasarkan atas kemauan guru pembina, guru pembimbing, atau kemauan siswa itu sendiri, melainkan harus memperhatikan, melihat situasi dan kondisi lingkungan sekitarnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata, bahwa lingkungan sangat membantu dan menentukan proses perbuatan belajar mengajar.²²

Kegiatan belajar mengajar di tempat kegiatan belajar sumbernya adalah sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

Sumber belajar utama adalah modul yang meliputi mata pelajaran pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Biologi, IPA-Fisika, IPS-Geografi, IPA-Sejarah, IPS-Ekonomi, Kerajinan Tangan, dan Kesenian,

²² Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Cet. II; Jakarta: Rajawali, 1987), h. 250.

pendidikan jasmani, dan Kesehatan, bahasa Inggris, dan mata pelajaran dari muatan lokal.²³

Adapun cara belajar di TKB adalah "waktu belajar disepakati antara guru pembimbing dengan siswa".²⁴ selanjutnya belajar meliputi tatap muka di SMP induk, yaitu kegiatan belajar yang tidak mungkin dilakukan di TKB, seperti praktikum IPA, atau sistem belajar yang memakai slide suara atau dengan media yang lain yang tidak ada di TKB. kemudian permasalahan yang tidak dapat dipecahkan pada waktu belajar di TKB, baik melalui media radio ataupun program kaset.²⁵

Seperti halnya di SLTP konvensional pada setiap akhir pelajaran, maka diadakanlah evaluasi, hanya tehniknya yang berbeda, yaitu kegiatan evaluasi dilakukan oleh siswa dan diperiksa sendiri oleh guru dengan menggunakan kunci yang tersedia. Bila dari hasil pekerjaannya baik, maka yang bersangkutan dapat mengikuti tes akhir modul.²⁶

Dengan demikian sistem penempatan pendidikan di SMP terbuka lebih banyak menekankan pada kemandirian

²³Departemen pendidikan dan Kebudayaan, MOP. 12, op. cit., h. 29.

²⁴Ibid., h. 30.

²⁵Ibid., h. 33.

²⁶Ibid., h. 34.

dalam belajar. Di SMP Terbuka waktu dan tempat belajar disepakati oleh guru pembimbing dengan siswanya. Kegiatan belajar di SMP Induk dilakukan, bila ada kegiatan belajar yang tidak mungkin diadakan di tempat kegiatan belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa sistem penerapan pendidikan di SLTP konvensional dan SMP Terbuka tidak terdapat perbedaan yang menonjol, kecuali waktu dan tempat kegiatan belajarnya. Belajar di SMP Terbuka menekankan pada belajar mandiri. Dengan sistem inilah, maka siswanya tidak mengganggu kesibukan-kesibukannya di rumah, termasuk kesibukan orang tua di rumah dalam hal ekonomi. Inilah kelebihan yang ada pada SMP Terbuka bila dibandingkan dengan SLTP konvensional.

BAB III

ANAK PUTUS SEKOLAH DAN BERBAGAI DIMENSINYA

A. Pengertian Anak putus sekolah

Berbagai persepsi tentang anak putus sekolah yang secara umum dapat diartikan, bahwa putus sekolah adalah mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya, karena berhenti di tengah jalan. Oleh sebab itu hampir semua yang tidak melanjutkan pendidikan disebut putus sekolah. Ada yang putus sekolah sejak sekolah dasar, ada pula yang putus sekolah pada tingkat SLTP, begitu pula pada tingkat SMA. Adapun yang berhenti di perguruan tinggi disebut juga putus kuliah.

karena putus sekolah mempunyai tingkatan-tingkatan atau level tertentu, maka penulis membatasi anak putus sekolah khusus pada mereka yang sudah tamat sekolah dasar dan tidak melanjutkan lagi di SLTP atau mereka yang berhenti pada saat sementara di SLTP. Di luar dari itu tidak termasuk dalam pengertian ini.

dalam Kamus Bahasa Indonesia putus sekolah diartikan sebagai "terpisah atau tidak berhubungan lagi karena terpotong".¹

¹W.J.S. poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1984), n. 784.

pengertian ini dapat berarti berhenti sebelum sampai ke tujuan. Anak yang masuk di SLTP berhenti sebelum tamat, maka dia putus sekolah pada tingkat SLTP. Karena yang bernak di terima di SMP terbuka adalah mereka yang telah tamat SD atau punya umur setingkat dengan mereka yang sekolah di SLTP konvensional, maka semua yang tamat di sekolah dasar dan tidak melanjutkan sekolahnya, maka ia masuk dalam pengertian ini.

g. faktor-faktor penyebab Anak putus sekolah

berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh ST. Vebrianto, bahwa siswa SD, SMTP, dan SMTA yang tidak melanjutkan sekolah 1.301.901 atau 34% orang pada tahun 1983-1984. Sedangkan jumlah siswa SD, SMTP dan SMTA yang putus sekolah ada 1.071.300 atau 4,56% orang tahun 1982-1983.²

Jumlah pengangguran dan anak putus sekolah secara obyektif masih sangat besar dan secara kongkrit dapat dilihat dimana saja. Masalah ini adalah masalah nasional, yang sementara masih dalam proses penaggulangannya.

pada hakekatnya perundang-undangan pendidikan Indonesia sudah baik dan mengarah pada kesempurnaan.

² ST. Vebrianto, Kapita selekta Pendidikan, (Jilid 2, cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 95.

Masalahnya terletak pada individu itu sendiri, pemerintah cukup menyediakan fasilitas pendidikan tinggal bagaimana memanfaatkan fasilitas tersebut. Telah disadari sepenuhnya bahwa suatu bangsa tidak akan maju tanpa memperbaiki dan membenahi sistem pendidikannya. Namun, masih ada beberapa pihak baik di kota-kota besar maupun di desa-desa belum menyadari sepenuhnya akan arti dan pentingnya pendidikan, sehingga di sana sini masih didapatkan anak yang putus sekolah.

Adapun faktor-faktor penyebab anak putus sekolah antara lain disebabkan karena faktor individu itu sendiri seperti faktor kemauan atau motivasi, faktor orang tua, faktor lingkungan di sekitarnya, faktor ekonomi dan lain-lain. Muh. Nur, salah seorang guru SMP Negeri Terbuka 05 Paku mengungkapkan, bahwa:

Yang menyebabkan putus sekolah karena kurangnya dorongan orang tua, karena faktor lingkungan, faktor ekonomi, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan itu masih sangat rendah dan juga terpengaruh oleh kehidupan yang lebih cenderung pada kehidupan materialistik.³

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka faktor penyebab terjadinya putus sekolah antara lain:

1. faktor orang tua/ lingkungan keluarga

³Muh. Nur, Guru SMP Terbuka 05 Paku, "wawancara", Kantor SMP 2 Polewali, tanggal 22 Januari 1997.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya baik yang sifatnya nonformal maupun formal.

Drs. M. Ngalim poerwanto mensinyalir steptmennya bahwa orang tua atau keluarga bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya, sejak dari kecil sampai pembentukan watak. Bagaimana seharusnya anak berbuat, bertingkah laku dan tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan anak-anaknya.⁴

Islam pun mensyariatkan bagi setiap pemimpin keluarga agar senantiasa membimbing, mendidik, mengarahkan baik dirinya maupun terhadap anggota keluarga, istrinya, anaknya, agar bebas dari kesengsaraan dunia dan siksaan api neraka. Dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَنْفَعُونَ مَا يُؤْمَرُونَ . (التَّحْرِيمُ ٦٠)

Artinya:

'Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang keras, yang tidak mendurjakai Allah terhadap apa yang

⁴Disadur dari, Drs. M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 113.

diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan'.⁵

secara implisit dalam ayat ini terkandung suatu pengertian, bahwa orang tua wajib mendidik anak-anaknya dengan berbagai pengetahuan untuk memperoleh kebahagiaan baik dunia maupun akhirat. Oleh sebab itu orang tua hendaknya memotivasi anak-anaknya agar mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya, di samping itu membekali mereka dengan akhlak yang mulia, agar selamat dunia dan akhirat.

Kurangnya motivasi orang tua dalam memberikan stimulan menyebabkan anak tidak bergairah untuk tidak sekolah. Hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya putus sekolah.

2. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh sangat besar terhadap keinginan anak untuk melanjutkan sekolah. Pada usia 12 tahun atau usia untuk sekolah di SLTP belum didorong atas dasar kesadaran individual, melainkan dipengaruhi keadaan yang ada di sekelilingnya. Apabila mereka berada di tengah masyarakat yang belum sadar tentang arti pentingnya sekolah, maka anak pun menjadi malas, tidak bergairah dan pada akhirnya meninggalkan/ putus sekolah.

⁵Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Edisi Revisi; Semarang: Tona Putra, 1984), h. 951.

3. faktor Ekonomi.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin dibutuhkan manusia-manusia yang berpengetahuan luas, punya keterampilan, spesialisasi dan semakin banyak kebutuhan. Hal ini berdampak pada dunia pendidikan. Secara obyektif tidak dapat disangkal bahwa biaya pendidikan sekarang tidak murah, sekolah membutuhkan biaya mahal sehingga salah satu faktor penyebab terjadinya putus sekolah alasan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan. Kondisi ini memaksa orang tua harus menyuruh anak mereka untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Adanya Kecenderungan Pada Kehidupan Materi

Motivasi orang tua menyekolahkan anak-anak mereka dengan harapan akan mendapatkan pekerjaan yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan hidup sering mengarah kepada kehidupan yang materialis. Keberhasilan pendidikan anak diukur dari mampu menjadi pegawai dengan penghasilannya yang mampu memenuhi kebutuhan hidup. Apabila tidak mendapatkan pekerjaan, maka dipandang bahwa pendidikan anak tidak berhasil.

Akibat dari pandangan tersebut di atas, maka ada sebagian orang tua lebih mengarahkan anaknya bekerja mencari nafkah, sehingga mengabaikan pendidikan anak-anaknya, anak dibiarkan putus sekolah.

Demikianlah faktor penyebab terjadinya putus sekolah, dan masih banyak faktor lain yang belum disebut-

kan oleh penulis. Masalah ini merupakan masalah umum yang menggejolak dalam masyarakat. Ada masyarakat yang punya kemampuan dalam bidang ekonomi, tetapi tidak sadar arti dan esensi pendidikan, sehingga pada akhirnya anak putus sekolah. Oleh sebab itu, faktor-faktor tersebut di atas merupakan masalah yang saling terkait dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

C. Upaya-upaya penanggulangan Anak Putus Sekolah

Secara teoritis upaya penanggulangannya anak putus sekolah, solusinya adalah memperhatikan ke-3 lingkungan pendidikan yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.

1. Lingkungan keluarga

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya anak putus sekolah adalah karena faktor keluarga dengan berbagai dimensi problematikanya. Di antara problema dalam keluarga adalah masalah kurangnya motivasi memberikan sugesti pada anak untuk sekolah. Yang kedua adalah faktor ekonomi keluarga yang tidak menjang. Dengan kata lain tidak punya kemampuan ekonomi untuk membiayai pendidikan anak-anak.

Drs. Slameto mengemukakan bahwa orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan alat belajarnya,

tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, tidak mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anaknya menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya. Pada akhirnya anak malas belajar sehingga hasil yang didapatkan tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal tersebut disebabkan orang tua tidak memperhatikan dengan alasan kesibukan.⁶

dalam kondisi tersebut di atas, dapat menyebabkan anak putus asa dan tidak bergairah untuk melanjutkan studi yang pada akhirnya drop out dan terjadi putus sekolah.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, hendaknya orang tua menanamkan kesadaran terhadap anak agar mau melanjutkan studi. Ini dapat dilakukan dengan bekerjasama antara guru dan orang tua siswa sehingga terjadilah komunikatif intraksi yang saling memberikan keuntungan, baik terhadap orang tua, siswa itu sendiri maupun guru.

selain kurangnya perhatian dari orang tua, maka faktor ekonomi keluargapun dapat menyebabkan terjadinya putus sekolah. tidak sedikit anak yang mengalami putus sekolah karena faktor biaya.

Drs. Slameta menyatakan, bahwa:

⁶Drs. Slameta, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63.

Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak-anak terganggu. Akibat lain yang selalu anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain. Hal ini pasti akan mengganggu belajar anak-anak.⁷

Kondisi seperti tersebut di atas memaksa anak harus ikut membantu orang tua untuk mencari nafkah hidup sehingga pelajaran dan sekolah terabaikan. Karena anak aktif dalam mencari ekonomi akhirnya anak berhenti atau putus sekolah.

2. Lingkungan sekolah

Salah satu faktor penyebab terjadinya putus atau tidak sekolah adalah sekolah kurang atau tidak bisa dijangkau oleh anak. Seperti yang terjadi di desa Mirring, kecamatan Polewali, kabupaten Polmas.

Selain dari itu, kadang-kadang anak masuk sekolah dimotivasi dengan kebutuhan pekerjaan. Anak mengharapkan setelah tamat akan mendapat pekerjaan. Oleh sebab itu relevansi antara kurikulum dengan kebutuhan tenaga kerja harus diperhatikan. ST. Yebriarto mengungkapkan bahwa:

Belajar di sekolah itu tidak dari belajar itu sendiri melainkan belajar di sekolah untuk pekerjaan dalam masyarakat, pembangunan itu membutuhkan tenaga kerja, dan pengembangan kurikulum yang mengabaikan pendekatan maupun dapat berakibat pemborosan pendidikan.⁸

⁷ Ibid., h. 65 - 66.

⁸ ST. Yebriarto., op. cit., h. 34.

untuk menghindari kesan bahwa pelajaran sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan zaman atau lapangan kerja, maka perlu adanya pembaharuan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Dengan sistem ini pula, jumlah pengangguran dapat diatasi.

3. Lingkungan masyarakat

Kehidupan masyarakat berpengaruh terhadap anak-anak di sekolah. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka minuman keras, suka mencuridan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek pada anak yang berada di sekitarnya. Anak tersebut akan terpengaruh untuk ikut berbuat seperti di lingkungan sekitarnya.

Dalam situasi tersebut di atas, anak kehilangan motivasi untuk sekolah. Oleh sebab itu perlu lingkungan mengusahakan yang baik dan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai faktor penyebab terjadinya putus sekolah adalah antara lain mengupayakan, mengintensipkan pengelolaan dan pelaksanaan SMP Terbuka di desa Mirring, kecamatan Polewali, kabupaten polemas. Karena SMP Terbuka ini tidak terlalu banyak membutuhkan biaya, yang utama di dalamnya mengupayakan sistem belajar modul yang berorientasi pada cara belajar mandiri.

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, MA., belajar modul adalah:

Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.⁹

Bahan materi modul di SMP Terbuka disusun sedemikian rupa mulai dari Mop 1 sampai dengan modul 12. Dengan memasukkan anak pada SMP Terbuka, maka hal penyebab terjadinya putus sekolah dapat teratasi. Baik, masalah ekonomi, geografis sekolah, cara belajar dan faktor masyarakat karena masyarakat secara langsung terlibat dalam pengelolaannya.

D. Hasil-hasil di capai

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hasil yang dicapai oleh SMP Terbuka 05 paku desa Mirring, kecamatan polewali, kabupaten polmas, yaitu:

1. Mengurangi angka pengangguran

Di antara yang memotivasi siswa masuk di SMP Terbuka karena alasan tidak mau menganggur. Pengangguran yang dimaksudkan di sini adalah tidak mengikuti atau melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu SLTP atau yang sederajat.

⁹ Prof. Dr. S. Nasution, MA., Berbagai pendekatan dalam proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bina Aksara, t. th), h. 205.

Hal tersebut dapat dikemukakan dalam tabel di bawah ini:

TABEL IV
MOTIVASI MASUK SMP TERBUKA

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak mau mengganggu	29	79
2	Tidak diterima di SMP	-	-
3	Karena lebih mudah	1	3
Jumlah		30	100

sumber data: Diolah dari angket item No. 1.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 79% siswa yang ada di SMP Terbuka 05 Mirring, kecamatan polewali, Kabupaten polmas, karena tidak mau mengganggu. Dengan alasan mudah hanya 3%. Sedangkan alasan tidak diterima di SMPN tidak ada. Hal ini memberikan suatu indikasi tentang hasil daripada SMP Terbuka tersebut.

2. dengan sekolah di SMP Terbuka aktifitas sekolah jalan maksudnya tanpa mengganggu aktifitas lainnya.

pernyataan di atas berdasarkan data yang dikumpul dapat dikemukakan di bawah ini:

TABEL V
SEKOLAH DI SMPT TANPA MENGGANGGU AKTIFITAS LAINNYA

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Terganggu	1	3
2	Tidak terganggu	29	97
Jumlah		30	100

sumber data: diolah dari angket item No. 5.

Dari hasil penelitian di atas, dapat diinterpretasikan, bahwa dasar adanya SMPT, siswa di samping dapat sukses belajar juga tidak mengurangi aktifitas lainnya, misalnya membantu orang tuanya dalam mencari biaya hidup. Tabel di atas menunjukkan bahwa 97% yang menyatakan tidak mengganggu dan yang mengatakan dapat mengganggu aktifitas lainnya hanya 3%, merupakan jumlah yang sangat minim.

Dengan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa belajar pada SMP Terbuka tidak mengganggu aktifitas lainnya.

3. Sekolah di SMP Terbuka lebih mudah di banding di SLTP konvensional.

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil penelitian yang dihimpun di kalangan responden. Hal tersebut dapat dikemukakan dalam tabel berikut:

TABEL VI
BELAJAR DI SMPT LEBIH MUDAH MENYESUAIKAN DIRI

No	Kategori Jawaban	Prekuensi	Prosentase
1	Tidak sulit	30	100
2	Sulit	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data: diolah dari angket item No. 11.

Berdasarkan data di atas diperoleh suatu informasi bahwa 100% siswa SMP Terbuka 05 Paku desa Mirring, kecamatan polewali, kabupaten Polmas menyatakan tidak

sulit. Karena tidak sulit maka mereka dengan senang dan tenang masuk pada sekolah tersebut.

Demikianlah antara lain hasil-hasil yang dicapai dalam upaya mengantisipasi anak putus sekolah di desa Mirring, kecamatan polewali, kabupaten Polmas. Anak-anak yang masuk di S*PT mengalami banyak perubahan yaitu mereka yang tadinya sering bergaul dengan anak nakal, setelah mengalami proses pendekatan mereka mengalami perubahan tingkah laku dari yang tidak baik menjadi baik.

Sukses dan gagalnya siswa di sekolah sangat ditentukan oleh motif dan sugesti orang tua mereka. Bagaimana mereka memberikan pengawasan serta **memonitering** tingkah laku anak, melalui sistem kerjasama dengan guru di sekolah. Oleh sebab itu, maka kerjasama antara orang tua dan sekolah yang berorientasi pada pencapaian tujuan sangat diperhatikan.

Salah satu keuntungan yang diperoleh dari kerjasama antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah yaitu orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, guru memperoleh informasi dari orang tua tentang tabiat, sifat-sifat dan sikap prilaku anak yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap siswa, di samping itu guru juga dapat mengetahui pribadi siswanya, keadaan lingkungan di mana anak itu berada, sehingga dengan begitu dapat mem-

permudah dan memperlancar guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.¹⁰

Adapun bentuk kerjasama antara guru dengan orang tua antara lain yaitu:

1. Mengadakan pertemuan-pertemuan antara guru dengan orang tua murid serta murid itu sendiri.
2. Adanya daftar nilai rapor.
3. Kunjungan guru ke rumah orang tua, atau sebaliknya orang tua yang mengunjungi guru di sekolah
4. Mendirikan perkumpulan orang tua dengan guru.¹¹

sebenarnya masih ada bentuk lain hubungan itu seperti dalam bentuk surat menyurat. Namun penulis hal ini tidak terlalu penting untuk SMP Terbuka di mana kegiatan belajar mereka ada di tengah-tengah masyarakat. Dengan kata lain, setiap saat mereka bertemu. Tinggal memanfaatkan pertemuan tersebut sebagai momentum informasi dan komunikatif langsung dalam rangka memperbaiki, mensukseskan PBM di SMP Terbuka.

Salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak di sekolah SMP Terbuka adalah berusaha memberi dorongan dan membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak. Mengenai sikap orang tua terhadap anaknya, dapat dilihat melalui tabel berikut:

¹⁰ Drs. M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 152-153.

¹¹ Ibid., h. 154-156.

TABEL VII
BANTUAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI ANAK

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	20	67
2	Tidak	10	33
Jumlah		30	100

Sumber data: Diolah dari angket item No. 9.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 67% orang tua yang selalu memberikan dorongan terhadap anaknya. Sedangkan yang tidak memberikan dorongan sebanyak 33%. Hal ini berindikasi bahwa masih ada di antara orang tua siswa belum memahami fungsi, peranan tugas serta tanggung jawabnya dalam menyekolahkan anak.

Apabila ada di antara orang tua yang tidak memotivasi anaknya dengan baik, maka konsekuensinya akan kembali kepada anak itu sendiri. Karena akan mengalami kejenuhan karena belum merasakan manfaat pendidikan yang sementara digeluti yang pada akhirnya akan mengalami kegagalan atau drop out.

Orang tua berkewajiban menciptakan kondisi dan iklim yang menjadikan anak-anak merasa tenang, senang dan merasa tidak minder bila bertemu dengan teman-temannya yang belajar di SLTP konvensional. Dalam hubungannya dengan hal ini, tentang bagaimana perasaan anak-anak

sekolah di SMP Terbuka dapat disimak melalui tabel di bawah ini :

TABEL VIII
PERASAAN SISWA SMP TERBUKA MENGIKUTI PELAJARAN

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Senang	30	100
2	Tidak senang	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data: Diolah dari angket item No. 4.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa 100% siswa SMP Terbuka 05 Paku, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas merasa senang mengikuti pelajaran-pelajaran disajikan.

Kondisi seperti tersebut di atas harus dijaga dan ditingkatkan. Perasaan tenang dan tenang dalam mengikuti pelajaran, merupakan langkah mendasar dan sangat menentukan dalam keberhasilan siswa.

Dengan demikian maka dapat dikemukakan bahwa motivasi orang tua memasukkan anaknya di SMP Terbuka 05 Paku, Desa Mirring, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas berdasarkan ataskeinginan agar anaknya tidak menjadi penganggur dan dapat menikmati pendidikan seperti halnya dengan anak-anak lainnya.

BAB IV

EKSISTENSI SMP TERBUKA DAIM MENANGGULANGI ANAK PUTUS SEKOLAH

A. Eksistensi SMP Terbuka 05 paku di Tengah-tengah Masyarakat Desa Mirring, Kec., Polewali, Kab. Palmas

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dirasakan sangat cepat dan drastis. Dampaknya pun telah dirasakan dan dilihat secara langsung. Dengan kemajuan ini, menyebabkan lahirnya satu era yang disebut era globalisasi dan era informasi. Hal inilah yang menuntut secara mutlak peningkatan kualitas sumber daya manusia alternatifnya adalah memperbaiki sistem pendidikan.

Pada tahun 1992 pendidikan dasar yang hanya 6 tahun berubah menjadi 9 tahun, yakni 6 tahun sekolah dasar (SD) dan 3 tahun SLTP. Hal ini telah ditegaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, Bab I, pasal 2, bahwa:

pendidikan Dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan 6 tahun di sekolah dasar dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama.¹

¹Republik Indonesia, Undang-undang tentang Sistem pendidikan Nasional, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 1993), h. 64.

Eksistensi SMP Terbuka di tengah-tengah masyarakat, baik di kota maupun di desa-desa, merupakan suatu tekad untuk merealisasikan maksud tersebut di atas. Dengan adanya SMP Terbuka, maka anak yang tadinya sudah putus sekolah setelah tamat sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan di SMP Terbuka. Dengan demikian eksistensi SMP Terbuka di tengah-tengah masyarakat merupakan usaha mensukseskan wajib belajar 9 tahun. Hal ini sejalan dengan penjelasan Jamiddin Kadir, BA, kepala sekolah SMP Terbuka Paku, bahwa:

Keberadaan SMP Terbuka adalah dalam rangkaian mensukseskan wajib belajar 9 tahun, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dan dicanangkan pemerintah untuk mencapai kesuksesan belajar terwujud. Dengan harapan bahwa, pada masa yang akan datang tingkat pendidikan masyarakat Indonesia paling rendah sama dengan SLTP.²

Salah satu kelebihan SMP Terbuka bila dibandingkan dengan SMP konvensional, baik sekolah umum seperti SMP maupun Madrasah Aliyah yakni kegiatan belajar tidak mengganggu aktifitas peserta didik. Eksistensi dan kehadiran SMP Terbuka di tengah-tengah masyarakat didukung sepenuhnya oleh masyarakat setempat. Seperti pernyataan Muh. Nur, salah satu tenaga guru SMP Terbuka 05 Paku, bahwa:

²Jamiddin Kadir, BA., Kepala SMP Terbuka 05 Paku, "Wawancara", tanggal 21 Januari 1997.

masyarakat turut mendukung adanya SMPT di Desa Mirring karena siswa yang menganggur sudah mulai tertampung, karena mereka yang sudah tamat SD orang tua mereka tak mampu biaya melanjutkan pendidikan.³

sekalipun sistem pengelolaan dan sistem penerapan pendidikan SMPT sama dengan SLTP konvensional, yaitu mereka yang tamat mempunyai hak yang sama untuk melanjutkan pendidikan di sekolah lanjutan tingkat atas.

Tamat pada SMP Terbuka berarti telah menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun. Tujuan pendidikan dasar dalam peraturan pemerintah No. 28 tahun 1990, pasal 2, bahwa:

pendidikan dasar bertujuan untuk membentuk bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.⁴

berdasarkan pada tujuan pendidikan di atas, maka diharapkan output SMP dapat mengembangkan kehidupan dan lebin bermanfaat, sejahtera serta selamat sentosa, mempunyai kepribadian yang tanggun sebagai orang yang beragama dan berbangsa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

³Muh. Nur, Guru SMP Terbuka 05 paku, "wawancara", tanggal 22 Januari 1997.

⁴Republik Indonesia, Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, loc. cit.

pada hakekatnya eksistensi sekolah terbuka yang diadakan oleh pemerintah sebagai wadah pemenuhan hasrat kebutuhan masyarakat dalam dunia pendidikan. Hal ini merupakan pembaharuan dalam dunia pendidikan untuk mengganti sistem yang telah lama dengan sistem yang lebih baik, efektifitas dan efisien serta dapat memperoleh hasil semaksimal mungkin. Masyarakat yang belum mengenal pembaharuan itu, akan membandingkan dengan sistem yang lama yang mereka ketahuidan kenal dalam kehidupan sehari-hari dengan sistem baru yang belum memasyarakat. Demikian pula halnya dengan kehadiran SMP Terbuka sebagai sub sistem pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama yang berdasarkan prinsip belajar mandiri. Oleh sebab itu agar SMP Terbuka dapat diterima dan tetap diterima oleh masyarakat, maka perlu adanya pemasyarakatan SMP Terbuka. Mengenai hal ini, telah dirancang khusus tentang pemasyarakatan SMP Terbuka oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Modul Orientasi pengelolaan (Mop) 3.

Pemasyarakatan SMP Terbuka dimaksudkan agar:

1. Memahami keberadaan SMP Terbuka
2. Memanfaatkan SMP Terbuka
3. Mendukung SMP Terbuka
4. Berpartisipasi dalam penyelenggaraan SMP Terbuka dan wadah pendidikan lainnya.⁵

⁵ Departemen pendidikan dan kebudayaan, pemasyarakatan SMP Terbuka (Mop. 3; Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), h. 4.

salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah agar masyarakat menerima SMP Terbuka serta mau memasukkan dan memotivasi anaknya untuk belajar di sekolah tersebut.⁶

Untuk menumbuhkan hasrat masyarakat agar sekolah ini dapat diterima, maka pengelola SMP Terbuka menempuh jalan dengan cara memberikan penerangan ataupun penyuluhan secara intensif dan berkesinambungan, sehingga menumbuhkan kesadaran akan arti dan pentingnya sekolah tersebut. Dengan demikian mereka dapat **berpartisipasi** aktif di dalamnya. Adapun yang dimaksud partisipasi masyarakat adalah:

Keikutsertaan anggota masyarakat dalam memberikan sumbangan pikiran, bantuan dalam bentuk uang, tenaga, maupun sarana terhadap suatu masa pemerintah yang berhubungan dengan kepentingan rakyat banyak.⁷

Dengan ikut sertanya masyarakat mendukung dan berperan aktif dalam pelaksanaan SMP Terbuka, maka itu merupakan wujud diterimanya sekolah tersebut masyarakat. Masyarakat desa Mirring, kecamatan Polewali, kabupaten Polmas telah menerima SMP Terbuka di tengah-tengah mereka, seperti yang dikemukakan oleh Paselleri, bahwa:

Kehadiran SMP Terbuka di daerah ini, merupakan suatu penghargaan dan kami menerima dengan baik dan sikap

⁶ Ibid.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Prinsip Perencanaan Partisipasi Masyarakat, (Mop. 4; Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), h. 3.

siap memberikan bantuan semampu kami, baik dalam bentuk materi, tenaga atau pikiran.⁸

Dengan demikian gambaran umum tentang keberadaan SMP Terbuka di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Mirring, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas, yang memperoleh sambutan, dukungan dengan baik dari masyarakat serta memberikan bantuan agar sekolah tersebut dapat terlaksana dengan baik.

B. Motivasi Masyarakat Memasukkan Anak di SMP Terbuka 05 paku

Di atas telah disinggung secara implisit, bahwa sesuatu hal yang baru selalu tabu bagi masyarakat umum dan membutuhkan waktu untuk memberikan pengertian kepada mereka agar dapat memahami, mengerti dan siap menerima. Demikian juga kehadiran SMP Terbuka di tengah - tengah masyarakat, tidak akan diterima begitu saja, tetapi disambut dengan pertanyaan-pertanyaan dan pertimbangan. Adalah tugas para pembimbing untuk memberi penerangan, pesan kepada masyarakat, tentang maksud dan tujuan SMP Terbuka didirikan. Dengan pengalaman dan pengertian yang baik mereka akan menerima, bahkan siap membantu dalam

⁸ Saselleri, Tokoh Masyarakat Desa Mirring, "Wawancara", tanggal 25 Januari 1997.

pelaksanaannya.

Salah satu tujuan dalam pemasyarakatan SMPT agar masyarakat menerima SMPT dan memasukkan anak-anak mereka untuk belajar di dalamnya. Masyarakat memasukkan anak-anak mereka dilatarbelakangi oleh motivasi yang positif, sehingga tidak berkesan SMPT hanya sebagai tempat pelarian, karena hanyalah salah satu alternatif penanggulangan putus sekolah.

Untuk mengetahui motivasi anak belajar pada SMPT, berdasarkan data yang dihimpun dapat dikemukakan pada tabel berikut:

TABEL IX
MOTIVASI MASUK DI SMP TERBUKA

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Kemauan sendiri	6	20
2	Kemauan orang tua	1	3,3
3	Kemauan orang tua & anak	23	76,7
Jumlah		30	100

Sumber data: Diolah dari angket item No. 2.

Dengan memahami maksud dan tujuan SMP Terbuka akan terasa manfaatnya, sebagaimana halnya yang dikemukakan oleh peselleri, bahwa:

Kekurangan yang kami rasakan, tidak ada sama sekali. Malahan kami merasa bersyukur karena kami dapat menyekolahkan anak-anak kami sama seperti anak orang yang lebih mampu. SMP terbuka tidak mengganggu kesibukan

kami pada siang hari, karena sekolahnya diadakan pada sore hari.⁹

Untuk mengetahui bagaimana motivasi masyarakat, memasukkan anak-anak mereka ke SMP Terbuka dapat diketahui melalui pernyataan siswa yang masuk di SMP Terbuka 05 paku pada tabel di atas.

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh informasi bahwa sebanyak 20% dari siswa yang belajar di SMP karena kemauan sendiri, 3,3% karena kemauan orang tua, dan 76,7% karena kemauan bersama antara anak dan orang tua.

C. peranan SMP Terbuka dalam Menanggulangi Anak - anak putus Sekolah di Desa Mirring, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas

Masalah putus sekolah adalah masalah nasional. Salah satu alternatif untuk mengatasinya adalah mendirikan SMP Terbuka, sebagai realisasi pelaksanaan pendidikan dasar 9 tahun, baik di kota-kota maupun di desa-desa khususnya yang belum terjangkau sekolah lanjutan tingkat pertama.

prospektif SMP Terbuka sangat tergantung pada anak putus sekolah setelah tamat sekolah dasar. Karena

⁹paselleri, Tokoh Masyarakat Desa Mirring, "wawancara", tanggal 26 Januari 1997.

tamatan sekolah dasarlah yang menjadi lahan garapan SMP terbuka.

pada hakekatnya, didirikannya SMP Terbuka di Desa Mirring, salah satu pertimbangan karena faktor banyaknya anak putus sekolah di tempat tersebut. Hal ini dapat dijelaskan kepala SMP terbuka 05 paku melalui wawancara sebagai berikut:

berdirinya SMP terbuka 05 paku disebabkan karena pemerintah memprogramkan wajib belajar 9 tahun di seluruh daerah di mana anak-anak tamatan SD masih banyak yang belum terjangkau di pendidikan lanjutan. Ternyata di desa paku banyak anak-anak yang putus sekolah karena faktor ekonomi dan SMP Negeri polewali sebagai pelaksana dan dijadikan induk.¹⁰

Bertitik tolak dari penjelasan kepala sekolah SMP Terbuka 05 paku di atas memberikan indikasi, bahwa sasaran utama SMPT terbuka adalah mereka yang putus sekolah. Dengan harapan bahwa mereka akan dapat melanjutkan pendidikannya, minimal pendidikan Dasar 9 tahun, sebagai generasi muda, yang diharapkan dapat melanjutkan estapet pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia.

Bagaimana efektifitas SMPT dalam mengantisipasi anak putus sekolah, berdasarkan data yang dihimpun dapat diketahui perbandingan anak putus sekolah sebelum dan setelah berdiri SMP terbuka. data tersebut dikemukakan

¹⁰Jamiddin Kadir, BA., Kepala SMPT 05 paku, "wawancara", tanggal 21 Januari 1997.

pada tabel di bawah ini:

TABEL X
KEADAAN ANAK PUTUS SEKOLAH SEBELUM BERDIRI SMPT

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Banyak	24	80
2	Kurang	6	20
3	Tidak ada	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data: Diolah dari angket item No. 6.

Gambaran yang diambil dari tabel di atas yaitu sebelum adanya SMPT masih sekitar 80% anak tamat SD yang putus sekolah, dan yang tidak putus sekolah hanya 20%. Ini menunjukkan bahwa banyak anak yang putus sekolah sebelum berdiri SMPT. Untuk melihat perbandingan keadaan anak putus sekolah setelah berdiri SMPT dikemukakan pada tabel di bawah ini:

TABEL XI
KEADAAN ANAK PUTUS SEKOLAH SETELAH BERDIRI SMPT

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Berkurang	27	90
2	Banyak	3	10
3	Tidak ada	-	-
Jumlah		30	100

Sumber data: Diolah dari angket item No. 7

Tabel di atas menunjukkan keadaan anak putus sekolah setelah berdiri SMPT berkurang menjadi 90%, tinggal sekitar 10% saja yang masih menganggur. 90% tersebut sudah melanjutkan pendidikannya di SMPT.

Data tersebut di atas memberikan suatu indikasi bahwa eksistensi SMP Terbuka 05 paku sangat efektif untuk mengatasi anak putus sekolah. Sekalipun secara keseluruhan tidak teratasi semua karena berbagai faktor, mungkin faktor kemauan tidak ada atau faktor-faktor yang lain, karena jumlah anak yang putus sekolah cukup tinggi merupakan salah satu faktor penghambat pembangunan.

SMP Terbuka banyak melibatkan masyarakat harus dapat dimanfaatkan dengan pertimbangan yang didasarkan pada suatu prinsip, bahwa masyarakat adalah salah satu lingkungan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa atau peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan.

Dr. Zakiah Daradjat dengan suatu statemennya, mengungkapkan secara gamblang, bahwa:

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. pemimpin masyarakat muslim, tentu saja menghendaki agar setiap anak didiknya menjadi anggota yang setia dan taat menjalankan agamanya, baik di dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa,

warga kota, dan warga negara.¹¹

Masyarakat sebagai salah satu lingkungan pendidikan, dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Mereka harus diberikan penerangan sejelas-jelasnya tentang maksud dan tujuan SMP Terbuka, sehingga mereka dapat memberikan bantuan, baik material, pemikiran tenaga dan lain sebagainya.

Lebih lanjut Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan, di pundak masyarakat terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan anak. Ini berarti mereka ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Karena pendidikan adalah tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa, baik perorangan, perkelompok sosial, baik ditinjau dari ajaran Islam maupun dipandang dari umum.¹²

Efektifitas SMP Terbuka 05 paku dapat juga dilihat dari antusias masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka pada sekolah terbuka. Ini ditandai dari anak-anak yang mengikuti pendidikan ternyata banyak anak yang bersaudara. sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan ada anak yang bersaudara masuk di SMPT seperti

¹¹Dr. zakiah daradjat, et. al., Ilmu Pendidikan Islam, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 45.

¹²Ibid.

pada tabel di bawah ini.

TABEL XII
BANYAKNYA BERSAUDARA SEKOLAH DI SMPT

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	1 orang	-	-
2	2 orang	5	17
3	3 orang	25	83
Jumlah		30	100

sumber data: Diolah dari angket item No. 8.

Data di atas menunjukkan keberhasilan SMP Terbuka 05 paku merekrut anak-anak usia SLTP, di mana terbukti, bahwa 83% sampel yang termasuk dalam tiga orang bersaudara bersama-sama sekolah, yang dua bersaudara hanya 17% dan yang 1 orang saja sama sekali tidak ada.

Hasil penelitian di atas, memberikan gambaran bahwa SMP Terbuka 05 paku, Desa Mirring, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polmas mempunyai peranan dalam mengantisipasi anak putus sekolah.

satu hal lagi yang dapat dijadikan bukti bahwa SMP Terbuka 05 paku diterima di masyarakat, karena pada umumnya siswanya murni bukan pindahan dari sekolah lain, selebihnya ada yang drop out pada SLTP lainnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL XIII
PROSENTASE STATUS SISWA SMPT 05 PAKU

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	pindahan	2	7
2	Murni	28	93
Jumlah		30	100

sumber data: Diolah dari angket item No. 10.

dari tabel di atas diperoleh gambaran bahwa siswa SMP terbuka 05 paku hanya 7% yang berasal dari pindahan sekolah lain, sedangkan 93% murni.

seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa faktor-faktor yang menyebabkan mereka tidak melanjutkan ke SLTP karena alasan geografis, maksudnya SMP yang ada terlalu jauh dari jangkauan. Oleh sebab itu jika sekiranya tidak ada SMP terbuka di sekitar mereka, maka sudah banyak yang putus sekolah, seperti pada tabel berikut:

TABEL XIV
PERNYATAAN SISWA SEANDAINYA TIDAK ADA SMPT

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Melanjutkan sekolah	12	40
2	Tidak sekolah	18	60
Jumlah		30	100

sumber data: Diolah dari angket item No. 3.

gambaran tabel di atas menunjukkan seandainya tidak didirikan SMPT, maka 60% anak mengalami putus sekolah,

sedangkan 40% tetap akan melanjutkan pendidikannya. Ini merupakan terobosan baru yang bermamfaat dengan didirikannya SMPT, maka 60% anak putus sekolah dapat kembali menikmati pendidikan setingkat dengan SMP konvensional.

Keberadaan SMP Terbuka di desa Mirring, kecamatan polewali, kabupaten Polmas merupakan program pemerintah yang perlu didukung pengembangannya, sehingga tidak ada lagi anak putus sekolah, semuanya dapat ditampung di SMPT. Dengan demikian program pemerintah wajib belajar 9 tahun dapat terwujud.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. SMP Terbuka adalah lembaga pendidikan formal atau suatu sub sistem pendidikan dalam jalur sekolah lanjutan tingkat pertama yang menggunakan kurikulum yang sama seperti SMP K konvensional, tetapi menggunakan pola pengajaran yang berbeda, yaitu kegiatan belajarnya lebih banyak pada sore hari dengan sistem modul yang berorientasi pada sistem belajar secara mandiri.

2. SMP Terbuka, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal untuk menampung anak-anak tamat SD dari usia sekolah lanjutan tingkat pertama, sebagai salah satu alternatif penanggulangan anak putus sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia

3. Eksistensi SMP Terbuka 05 paku, kecamatan polewali, kabupaten pomas, dapat diterima oleh masyarakat setempat, karena telah dirasakan manfaatnya, dan memotivasi anaknya untuk sekolah di dalamnya, serta turut serta membantu dalam pengelolaannya, baik materi, pikiran maupun tenaga.

4. SMP Terbuka 05 paku mempunyai peranana yang sangat besar dalam mengentisipasi anak putus sekolah. Karena

sekolah ini lebih mudah untuk dijangkau, baik letaknya maupun biayanya yang tidak mahal, serta tidak mengganggu aktifitas lainnya. Hasil penelitian membuktikan, bahwa anak yang tadinya putus sekolah kembali sekolah.

B. saran-saran

1. Anak putus sekolah adalah masalah kita semua, oleh sebab itu diharapkan kepada semua pihak agar dapat memotivasi anak-anak usia sekolah untuk sekolah. Karena mereka adalah potensi pembangunan bangsa.

2. SMP Terbuka adalah lembaga pendidikan yang tidak berbeda dengan SLTP konvensional, outputnya dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh sebab itu disarankan kepada orang tua siswa agar tetap memonitoring anaknya untuk belajar.

3. Kepada pembina, pembimbing, agar SMP Terbuka tetap eksis di tengah-tengah masyarakat, maka tentang maksud dan tujuan didirikannya harus dijaga dan ditingkatkan, dengan demikian mereka selalu rela menerimanya. Sekolah tersebut agar dikelola dengan baik untuk menghasilkan output yang berkualitas sebagai sarana yang strategi untuk mengantisipasi jumlah anak putus sekolah.

K E P U S T A K A A N

Al-qur'anul karim

Deradjat, zakiah, Dr., et al., Ilmu pendidikan Islam, (Cet. II; Jakarta : Bina Aksara, 1992).

D. Marimba, Ahmad, Drs., pengantar filsafat pendidikan Islam, (Cet. VI; Bandung : Al Ma'rif, 1986).

Departemen pendidikan dan kebudayaan, Modul Orientasi - pengelolaan SMP terbuka, (Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1994).

Departemen pendidikan dan kebudayaan, Modul Orientasi pe- ngeelolaan SMUTP, (Mop 12 Jakarta : Departemen pen- didikan dan kebudayaan, 1994).

Departemen pendidikan dan kebudyaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet. II; Jakarta : Balai Pustaka, - 1989).

Departemen pendidikan dan kebudayaan, pemasyarakatan SMP terbuka, (Mop. 03; Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1994).

Departemen pendidikan dan kebudayaan, pengenalan SMPT-, (Mop. I; Jakarta : Departemen pendidikan dan ke- budayaan, 1994).

Departemen pendidikan dan kebudayaan, petunjuk Operasional pengelolaan SMP terbuka, (Mop. 12; Jakarta : Departe- men pendidikan dan kebudayaan, 1994).

Departemen pendidikan dan kebudayaan, prinsip perencanaan an partisipasi Masyarakat, (Mop- IV; Jakarta : D Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1994).

Ad. Roojakkas, Mengajar Dengan sukses, (Cet. VIII; Jakarta : Aksara Baru, 1982).

Ary.H. Gunawan, Drs., Kebijakan-kebijakan pendidikan di- Indonesia, (Cet. I ; Jakarta : Gramedia, 1989).

Drs. Suwarno, pengantar Umum pendidikan, (Cet. I I ; Jakarta : Aksara Baru, 1982).

S. Sudirman, Arief, Dr., M. Sc., et. al. Media pendidi- kan, (Cet - III ; Jakarta : Raja Grafindra, 1983).

Sardiman, A.M., Inraksi dan Motivasi Belajar Mengajar

(Cet. IV ; Jakarta : Rajawali, 1992).

Sujanto, Agus, Drs., Drs., Halem Lubis, Drs., Taufik Hadi ; psikologi kepribadian, (Cet. IV ; Jakarta : Aksara Baru, 1986).

Sudirman N. Drs., Ilmu pendidikan, (Cet. I ; Bandung : Remaja Karya , 1987).

J.J.Hesabun, Drs., Dip. Ed, Drs Moejiono, proses belajar mengajar, (Cet. II ; Bandung : Remaja Karya, 1-1986).

Undang-undang sistem pendidikan Nasional, (Cet. IV ; - Jakarta : GrafiKa, 1995).

Guryabazata, Sumadi., psikologi pendidikan, (Cet. II ; Jakarta : Rajawali, 1987).

Slameto., Drs., belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Cet. II ; Jakarta Reka Cipta, 1991).

S. Masulion, Dr., prof., Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar, (Jakarta : Bumi Aksara, t. th).

M., Arifin, Drs., M.Ed., Hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga, (Cet. IV ; Jakarta : Bulan Bintang, 1978).

M. Serjan Kadir, pendidikan seumur hidup, (surabaya : - usaha nasional, t.th).

Muh. Nur., Guru Pembina SMP terbuka 05 paku, "wawancara, Kantor SMP Negeri 2 polewali, tanggal, 22-12-1996)

purwanti., M.Ngalim, Drs., psikologi pendidikan, (Cet. II ; Bandung : Remaja Karya, 1985).

paselleri, Tokoh Masyarakat / orang tua siswa, "wawancara Desa Mirring, paku & tanggal 2 Januari 1997).

Undang-undang sistem pendidikan Nasional, (Cet. IV ; - Jakarta : Sinar GrafiKa, 1995).

Kadir MA., Jamiddin., Kepala SMN 2 polewali, tanggal 21-12-1996.

W.J.S. poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Cet. VII ; Jakarta : Balai pustaka, 1984).

Vembrianto, St., Kapita selekta pendidikan, (Cet. II ; Pen. Andi Offset : Yogyakarta, 1989).

DAFTAR ANGKET

Nama : Ramlah

Judul Skripsi : Eksistensi SMP Terbuka 05 paku dalam
Menanggulangi Anak-anak putus sekolah di-
Desa Mirring kec. polewali, Kab., Polmas.

I. Keterangan angket

1. Angket ini diisi sesuai dengan kenyataan.
2. Maksud pengisian angket ini semata-mata pengumpulan data penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
3. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Bupati Kepala Daerah TK. II Kab. Polmas.

II. petunjuk pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini dengan jawaban saudara di harapkan mengisi identitas dengan angka romawi tiga di bawah ini.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebelum anda menjawabnya.
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberitanda silang (X) pada salah satu jawaban yang di anggap benar dalam setiap nomor.

III. Identitas Informan

1. N A M E :
2. Jenis Kelamin :
3. U m u r :
4. K e l a s :
5. Alamat :

IV. pertanyaan Terikat

1. Apa yang mendorong saudara(i) masuk di SMP Terbuka ini ?
 - a. Karena tidak mau menganggur
 - b. Tidak di terima di SMP Negeri
 - c. Karena lebih mudah

2. Kalaupun siapakah seminggwa saudara (i) masuk di SMP Terbuka ?
 - a. Kalaupun sendiri
 - b. Kalaupun orang tua
 - c. Kalaupun sendiri dan orang tua
3. Jika sendainya tidak ada SMP Terbuka di daerah saudara (i) apakah saudara (i) masih sekolah ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c.
4. Bagaimana perasaan saudara (i) mengikuti mata pelajaran di SMP Terbuka ?
 - a. Senang
 - b. Tidak senang
5. Apakah dengan masuk di SMP Terbuka, kegiatan saudara yang lainnya, misalnya membantu orang tua tidak terganggu
 - a. Terganggu
 - b. Tidak terganggu
6. Sebelum adanya SMP Terbuka di daerah saudara (i), apakah banyak teman saudara yang menganggur ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Setelah adanya SMP Terbuka di daerah saudara apakah ada teman-teman saudara yang masuk bersama saudara
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Berapakah teman-teman saudara yang masuk di SMP Terbuka bersama saudara (i) ?
 - a. 1 orang
 - b. 2 orang
 - c. Tiga orang ke atas
9. Selama saudara (i) belajar di SMP Terbuka, apakah orang tua saudara (i) banyak memberikan dorongan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Sebelum mengikuti pendidikan pada sekolah terbuka ini, apakah saudara termasuk anak putus sekolah ?
 - a. Ya
 - b. bukan
11. Kalau pernah putus sekolah, apakah anak tidak sulit untuk menyesuaikan diri dengan mata

- : pelajaran yang di pelajari ?
- a. tidak sulit
 - b. Kadang-kadang sulit
 - c. sulit
12. Kalau anda bukan putus sekolah, apa yang menyebabkan anda memasuki sekolah terbuka
- a. Untuk membantu orang tua mencari reski
 - b. Karena pelajaran SMP terbuka tidak banyak
 - c. Karena segala biayanya di tanggung oleh pemerintah

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SULAWESI SELATAN
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jalan Urip Sunoharjo No. 269 Telp. (0411) 453046
 UJUNG PANDANG (90231)

Nomor : 070/6385-TP/DSP.02, Ujung Pandang, 05 Desember 1996.
 Sifat : Biasa
 Lampiran : Kepada
 Perihal : Tahn Panalitian
 Yth. KEPALA KEM. TK II POCMAS
 No. KEPALA KEM. TK II POCMAS
 Di -
Palauwari,

Berdasarkan Surat Dekan Panitia Pembina TAP Aladdin Pawa - Pawa -
 No. T. TP/PP. 00. 03/07/1996 tanggal 07 November 1996,
 dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : R A H I A H
 Tempat/tanggal lahir : Palau, 3 Mei 1972
 Jenis kelamin : Perempuan
 Instansi/pendidikan : Mah. Tah. Tahfifah TAP Aladdin Pawa - Pawa
 Alamat : Desa Miring KEC. PALAWARI KABUPATEN POCMAS.

Bermaksud mengadakan Panalitian di Daerah/instansi tersebut
 dalam rangka penelitian dengan judul :
"KESEKSESAN SMP TERBUKA DI DESA MERING KEC. PALAWARI KABUPATEN POCMAS"

Selama : 2 (dua) bulan s/d 05 Februari 1997
 Peng. dan pro'sa Teman : Tidak ada

Sebelum penerbitan izin tersebut di atas pada prinsipnya harus terpenuhi
 syarat-syarat sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melampirkan kepada Bupati/Walikota/Kepala Daerah Tingkat II, Kabupaten/Kota setempat dan Kepala Daerah Tingkat II.
2. **Panalitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menjalani semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat-Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Copy hasil **"KESEKSESAN"** kepada Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Up. Kepala Direktorat Sosial Politik.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan sepele mungkin.

- Tembusan :
1. Menteri Sosial Depdiknas di Jakarta
 2. Gubernur Sulawesi Selatan
 3. Kepala Kantor Wilayah Sulawesi Selatan
 4. Kepala Kantor Wilayah Sulawesi Selatan
 5. Bupati Palauwari, Kabupaten Palauwari
 6. Kepala Kantor Wilayah Sulawesi Selatan
 7. Kepala Kantor Wilayah Sulawesi Selatan
 8. Kepala Kantor Wilayah Sulawesi Selatan

An. GUBERNUR KEJAWA DAERAH TINGKAT I
 KEJAWA DIHIMPUNYAI NEGARA
 KEPALA DAERAH TINGKAT I
 No. 11/1996
 000612
 Ujung Pandang
 05 Desember 1996

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II PONTIANAK
KANTOR SOSIAL POLNESA
JALAN MANUNGGA L NO. 11 TLP. (0428) 21413
POLEWALI 92315

Polewali, 18 Desember 1996.

Kepada

Nomor: 070/1022/NSP/96.

Sifat: Binas

Lampiran: -

Perihal: Idin Penelitian

Yth. Camat Polewali

Di- Polewali

Berdasarkan surat Gub. KH. Tk. I Prop. Sulsel. Up. Kadit Sospol nomor 070/6385-IV/NSP.96 tanggal 05 Desember 1996 tentang perihal tersebut diatas, dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa oknum yang tersebut dibawah ini :

Nama : RANLAN
Tempat/tanggal lahir : Paku, 3 Mei 1972
Jenis kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mah. Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare
Alamat : Denga RT/HR.03/03 Paku Kec. Polewali Kab. Polmas
Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah / Internasi/Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
"EKHSPENSI SUP TERBUKA 05 PAKU DALAM MENANGGULANGI ANAK-ANAK PUTUS SEKOLAH DI DAERAH MIRINDO KAB. POLEWALI KAB. POIMAS"
Selama : 2 (Dua) bln Sda 05 Februari 1997
Pengikat/Anggota Team : Tidak ada

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat.
 2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
 3. Menaatikan semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Copy hasil penelitian kepada Bupati KH. Tk. II Polmas Up. Kepala Kantor Sosial Politik
 5. Surat izin akan dicabut kembali jika dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaatikan ketentuan - ketentuan tersebut diatas.
- Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth :

1. Ka. Dit. Sospol Prop. Dati I Sulsel di Ujung Pandang.
2. Gub. Wil. I di Majene
3. Bupati KH. Tk. II Polmas (Sbg. Lap).
4. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin di Pare-Pare.
5. Dim 1402 Polmas di Polewali.
6. Kapolres Kab. Polmas di Polewali.
7. Ka. Kejaksaan Negari di Polewali.
8. Pemb. Bupati Wil Pantai di Cempalagian.
9. Sdr. RANLAN di tempat.
10. PERTINGGAL.

BUPATI KEPALA DAERAH TK. II.
KANTOR SOSIAL POLNESA
Up. Kasi Pemb. Umum dan Pemb. Masyarakat.



PEMERINTAH KABUPATEN DARI II POLMAS
KECAMATAN POLEWALI

Polewali, 23 -- 12 -- 1996.

K e p a d a

Yth. Pimpinan SMP Terbuka 05 Paku

ti -

T e m p a t . -

Nomor : 270/03/KTR-Kec./XII/96.
Sifat : Riisa.
Lampiran : -
Perihal : Isin Penelitian.-

Dengan hormat.

Berdasarkan Surat Bupati KDI TK. II Polmas Up.Kakansospol No.070 102/SP/96 tanggal 18 Desember 1996 tentang perihal tsb. diatas, maka dengan ini kami sampaikan bahwa oknum tsb. namanya dibawah ini :

N a m a : R A M I L A H.
Tempat/Tgl.lahir : Paku, 3 Mei 1972.
Jenis Kelamin : Perempuan.
Instansi/Pekerjaan : Mah.Pak.Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare.
A l a m a t : Dangi RT/RW 03/03 Paku Kecamatan Polewali Kab. Polmas.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Sekolah Sdr. ds rangka menyusun Skripsi dengan judul :

" EKISTENSI SMP TERBUKA 05 PAKU DALAM MENANGGULANGI ANAK-PUTUS SEKOLAH DI DESA MIRNING KECAMATAN POLEWALI KAB. P

Selama : 2 (dua) bulan s/d 05 Pebruari.
Pengikut / Anggota : Tidak ada

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud sepanjang yang bersangkutan menyetujui ketentuan yang tercantum didalam Surat Bupati KDI TK. II Polmas Up.Kakansospol.

Demikian kami sampaikan kepada Sdr. untuk dimaklumi d bantuan sebagaimana mestinya.-



R A M I L A H POLEWALI

ATJO BABO B.-

Pangkat : Penata.
NIP. : 010042455

Tembusan :

1. Bupati KDI TK. II Polmas.
2. Pembantu Bupati Wilayah Pantai.
3. DAN RAMIL 1402-01 Polewali.
4. Ka. Polsek Polewali.
5. Yang bersangkutan.
6. Arsip.-

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERBUKA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : R a m l a h
N i m . : 92.31.0072
Status : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN A -
Alauddin Parepare
J u r u s a n : Pendidikan Agama
S e m e s t e r : IX (sembilan)
A l a m a t : Jl.H. A. Arsyad soreang Parepare
Judul Skripsi : EKSISTENSI SMP TERBUKA 05 PAKU DALAM
MENANGGULANGI ANAK-ANAK PUTUS SEKOLAH
DI DESA MIRRING KEC. POLEWALI, KAB.
POLMAS.

telah mengambil data penelitian untuk penyusunan Skripsi
dalam rangka penyelesaian studi di Pakultas Tarbiyah IAIN
Alaudding Parepare.

Yang bersangkutan benar-benar telah mengambil data
di kantor SMP Negeri 2 selaku Induk SMP Negeri Terbuka dan
di beberapa TKR, mulai dari tanggal 19 Desember 1996 sampai
1 Januari 1997.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di -
gunakan sebagaimana mestinya.

Polewali, 21 Januari 1997

Kepala SMP Negeri 2 polewali
selaku kepala SMP Terbuka

JAMIDDIN KADIR, BA.
130341842

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : R a m l i a h
N I M. : 92.51.0072
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : IX (sembilan)
A l a m a t : Jl. H. A. Arsyad Soreang Parepare
Judul Skripsi : Eksistensi SMP Terbuka 05 paku Dalam -
Menanggulangi Anak-Anak putus sekolah
di Desa Mirring Kec. Polewali Lab. -
Polmas.

telah mengadakan wawancara kepada kami sebagai data dalam
Penyusunan Skripsi dalam rangka penyelesaian studi di
Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, yang berlangsung
pada tanggal 23 Desember 1996.

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk di-
gunakan sebagaimana mestinya.

Polewali, 22 Januari 1997

(MUHAMMAD NUR)

Guru SDN 0035 P&KU

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : R a m l a n
N I M : 92.31.0072
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare
Jurusan : Pendidikan Agama
Semester : IX (sembilang)
A l a m a t : Jl.H. A. Arsyad Soreang Parepare
Judul Skripsi : Eksistensi SMP terbuka 65 Paku Dalam -
Mengganggu Anak-Anak Putus Sekolah
di Desa Mirring kec. Polewali, Kab. r
polmas

telah mengadakan wawancara kepada kami sebagai data pen-
nyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi di di
Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, berlangsung -
tanggal 27 - 12 - 1996.

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk di
gunakan sebagaimana mestinya.

Polewali, 26 Januari 1997

(PASELLERI)

Orang tua siswa